

STRATEGI PEMBELAJARAN DILUAR KELAS (*OUTING CLASS*) DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN NATURALIS ANAK DI PAUD NEGERI PEMBINA BERMANI ILIR KABUPATEN KEPAHANG

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :

YULI ERMALIA

NIM. 1516250088

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU 2020 M/ 1441 H**



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**

FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Yuli Ermalia

NIM : 1516250088

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama

Nama : Yuli Ermalia

NIM : 1516250088

Judul : Strategi Pembelajaran Diluar Kelas (*Outing Class*) Dalam Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Anak Di PAUD Negeri Pembina Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang ilmu tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Bengkulu, Januari 2020

Pembimbing I

Pembimbing II

Deni Febrini, M. Pd

NIP. 197502042000032001

Fatrica Syafri, M. Pd. I

NIP. 198510202011012011



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Strategi Pembelajaran Di luar Kelas (*Outing Class*) Dalam Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Anak di PAUD Negeri Pembina Bermari Ilir Kabupaten Kepahiang”, yang disusun oleh: Yuli Ermalia telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Jum’at, tanggal 31 Januari 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini (S.Pd).

Ketua

Dr. H. Ali Akbarjono, M.Pd

NIP. 197509252001121004

Sekretaris

Septi Fitriana, M.Pd

NIDN. 2003039001

Penguji I

Dr. Buyung Surahman, M.Pd

NIP. 196110151984031002

Penguji II

Deni Febrini, M.Pd

NIP. 1975020420000032001

Bengkulu, Februari 2020

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M.Ag. M.Pd

NIP. 196903081996031005

PERSEMBAHAN

Sembah sujud juga syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang maha pengasi lagi maha penyayang atas segala nikmat yang di berikan untuk saya. Sehingga tiada alasan bagi saya untuk berhenti bersyukur. “Alhamdulillah Alhamdulillah Alhamdulillah”. Shalawat dan salam selalu terlipahkan keharibaan Nabi Muhammad SAW yang memberikan teladan kepada seluruh umatnya, termasuk untuk saya, dimana mendorong saya untuk selalu ingin menjadi orang yang lebih baik lagi.

Kupersembahkan Skripsi ini untuk orang yang sangat kukasihi dan kusayangi kepada :

1. Ayahandaku tercinta (Malian Subiantoro) lelaki terbaik pertama dalam hidupku, yang tidak pernah berhenti mendoakanku, mengingatkan ku untuk sholat dan mengaji (yang selalu berpesan bahwa ayah tidak akan pernah bangga dengan gelar apapun yang anaknya miliki, jika melupakan bekal untuk di akhirat) sang tulang punggung keluarga. Walaupun dengan penyakit yang dideritanya, ayah selalu tetap gigih memperjuangkan kehidupan anaknya di perantauan agar tidak kekurangan suatu hal apapun. Semoga engkau diberi kesehatan wal afiat oleh Allah swt, tunggu ya ayah sebentar lagi putrimu yang cengeng ini bakal membahagiakanmu.
2. Ibundaku tersayang (Erni Hermiati) wanita paling hebat di dunia, wanita yang paling sabar yang pernah aku temui, semenjak SMP ibu sudah ditinggalkan oleh orang tua-nya, berjualan gorengan demi memenuhi kebutuhan untuk sekolahnya, dan sekarang bekerja keras tiada henti demi kesuksesan putrinya, ibu yang menjadi tempatku menceritakan hal apapun yang pernah terjadi dalam hidupku, penghilang kesedihanku, penyemangatku, dunia ku, sumber kebahagiaanku dan ter-segalanya bagiku. Terima kasih buat semuanya bu, hanya Allah yang bisa membalas semua kebaikan mu kepadaku bu.
3. Adik ku (Dapid Dwi Cahyo) terimah kasih untuk pengorbanan yang telah kau lakukan untuk ku terutama dalam hal finansial, walaupun kita sering

bertengkar karna selalu berbeda pendapat tapi sebenarnya aku sangat menyayangimu.

4. Adik bungsu ku (Putri Chairah ummah) penghibur dan pendengar terbaikku, terima kasih buat semuanya dan maaf untuk semua kejahatan yang pernah aku lakukan, tapi percayalah walapun aku sering marah kepadamu itu semua aku lakukan demi kebaikanmu dan kejahatan yang aku lakukan bukan karna aku membencimu tapi aku hanya ingin mencari perhatian mu agar kau lebih dekat denganku bukan kepada handphone dan teman-temanmu saja. Sabar ya dek tunggu ayuk sukses agar aku bisa membantumu untuk mencapai cita-citamu.
5. Sahabatku (Erma Laeli, Eli Sagita, Yuni Lestari) terima kasih sudah menjadi sahabatku selama 4,5 tahun ini, sudah mau menemaniku di saat susah maupun senang, mungkin tanpa kalian masa-masa kuliahku akan menjadi biasa-biasa saja, semoga kita bisa menjadi orang yang sukses kedepannya dan selalu menjaga persahabatan ini selamanya (amin).
6. Teman-teman PIAUD A angkatan 2015.
7. Civitas akademik dan almamaterku IAIN Bengkulu.

MOTTO

*Hidup Ini Seperti Sepeda, Biar Tetap Seimbang
Harus Selalu Bergerak*

*Jika Kau Tak Suka Sesuatu Ubahlah, Jika Tak Bisa
Maka Ubahlah Cara Pandangmu Terhadapnya*

(YULI ERMALIA)

PERNYATAAN KEASLIAN

yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yuli Ermalia

Nim : 1516250088

Program Studi : PIAUD

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Strategi Pembelajaran Di luar Kelas (*Outing Class*) Dalam Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Anak Di PAUD Negeri Pembina Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Januari 2020

Saya yang Menyatakan



Yuli Ermalia
NIM.1516250088

ABSTRAK

Yuli Ermalia NIM. 1516250088 judul skripsi “**Strategi Pembelajaran Di luar Kelas (*Outing Class*) Dalam Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Anak Di PAUD Negeri Pembina Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang**”. Skripsi: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu. Pembimbing I: Deni Febrini, M. Pd, Pembimbing II: Fatrica Syafri, M. Pd. I

Kata kunci: Pembelajaran Diluar Kelas, Kecerdasan Naturalis

Latar belakang masalah dalam penelitian ini dimana terdapat anak yang belum memiliki ingatan yang tajam mengenai detail hewan dan tumbuhan, tidak suka mengamati dan mengingat hal-hal dari lingkungannya. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi pembelajaran di luar kelas (*outing class*) dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak di PAUD Negeri Pembina Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui tentang strategi pembelajaran di luar kelas (*outing class*) dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak di PAUD Negeri Pembina Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang.

Penelitian ini merupakan penelitian Percobaan *Pre Eksperimental Design* yang di laksanakan dalam dua siklus yaitu *pretest*, *posttest ke-1*, *posttest ke-2* dan *posttest ke-3*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu instrument tahap pra pengembangan (observasi, dokumentasi dan ceklis).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran di luar kelas (*outing class*) dapat mengembangkan kecerdasan naturalis anak. Dapat dilihat dari sebelum dilakukan strategi pembelajaran di luar kelas (*outing class*) nilai rata-rata kecerdasan naturalis anak adalah 19,25 sedangkan setelah dilakukan pembelajaran di luar kelas (*outing class*) kecerdasan naturalis anak meningkat menjadi 33,50.

Dengan perhitungan uji wilcoxon dengan nilai signifikan $0,000 < \text{nilai } \alpha < 0,05$.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat pada waktunya. Skripsi yang berjudul “**strategi pembelajaran di luar kelas (*outing class*) dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak di PAUD negeri pembina bermani ilir kabupaten kepahiang**” ini di susun agar para pembaca dapat memahami serta mempelajari materi tersebut.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu saya mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M. M. Ag, M.H selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu selama belajar di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi M, Ag., M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris yang telah membantu memfasilitasi penulis dalam menyelesaikan proposal ini.
3. IbuNurlaili M.Pd selaku ketua jurusan Tarbiyah yang telah membantu memfasilitasi penulis dalam menyelesaikan proposal ini.
4. Ibu Fatrica Syafri, M.Pd. I selaku ketua prodi PIAUD juga Pembimbing II penulis yang senantiasa membantu, membimbing dan memfasilitasi penulis dalam menyelesaikan proposal ini.

5. Ibu Deni febrini, M.pd selaku Pembimbing I penulis yang senantiasa membantu, membimbing dan memfasilitasi penulis dalam menyelesaikan proposal ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, agama, nusa dan bangsa.
7. Kepada perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu beserta staf yang telah banyak memberikan fasilitas dalam pembuatan proposal ini.
8. PAUD Negeri pembina Bermani ilir kabupaten kepahiang yang telah berbaik hati telah memberikan data serta telah mengizinkan penulis untuk observasi selama penelitian.

Akhir kata, penulis ucapkan permohonan maaf apabila dalam Skripsi ini mempunyai banyak kekurangan. Penulis mengharap kritik dan saran dari para pembaca yang bersifat membangun.

Bengkulu, Januari 2020

Penulis



Yuli Ermalia

NIM. 1516250088

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PEMBIMBING PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	vii
PERNYATAAN KEASLIAN	viii
SURAT PERNYATAAN	ix
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori	10
1. Kecerdasan Naturalis	10
a. Pengertian Kecerdasan Naturalis	10
b. Komponen Kecerdasan Naturalis.....	12
c. Ciri-ciri dan Indikator Kecerdasan Naturalis	12
2. Strategi Pembelajaran <i>Outing Class</i>	14
a. Pembelajaran	14
b. Strategi.....	16
c. <i>Outing Class</i>	18
3. Tujuan Pembelajaran <i>Outing Class</i>	21
4. Manfaat Pembelajaran <i>Outing Class</i>	22

5. Langkah-langkah Pembelajaran <i>Outing Class</i>	23
6. Indikator <i>Strategi Outing</i>	24
B. Hakikat Anak Usia Dini	24
C. Penelitian Terdahulu	30
D. Kerangka Berpikir	33
E. Hipotesis.....	34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	35
B. Tempat dan Waktu	35
C. Desain Penelitian.....	36
D. Populasi dan Sampel	36
E. Instrumen Penelitian.....	37
F. Teknik Pengumpulan Data.....	38
G. Teknik Analisis Data.....	39
1. Statistik Deskriptif	39
2. Pengujian Kualitas Data	40
3. Pengujian Hipotesis.....	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian	43
B. Langkah-Langkah Penelitian.....	47
C. Hasil Penelitian	49
D. Pembahasan.....	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berpikir	33
Gambar 4.1 Perkembangan Kecerdasan Naturalis	53

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Sarana PAUD Negeri Pembina Bermani Ilir	45
Tabel 4.2 Data Guru PAUD Negeri Pembina Bermani Ilir	46
Tabel 4.3 Data Siswa PAUD Negeri Pembina Bermani Ilir	46
Tabel 4.4 Pengisian Lembar Observasi Pre test	49
Tabel 4.5 Kategori Kecerdasan Naturalis di PAUD Negeri Pembina Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang.....	50
Tabel 4.6 Pengisian Lembar Observasi Post Test Pertemuan Pertama.....	51
Tabel 4.7 Kategori Kecerdasan Naturalis Di PAUD Negeri Pembina Bermani Ilir	52
Tabel 4.8 Pengisian Lembar Observasi Post Test Pertemuan Kedua	53
Tabel 4.9 Kategori Kecerdasan Naturalis Di PAUD Negeri Pembina Bermani Ilir	54
Tabel 4.10 Pengisian Lembar Observasi Post Test Pertemuan Ketiga	55
Tabel 4.11 Kategori Kecerdasan Naturalis Di PAUD Negeri Pembina Bermani Ilir	56
Tabel 4.12 Pre test dan Pos test Strategi Pembelajaran Outing Class di PAUD Negeri Pembina	57
Tabel 4.13 Uji Normalitas Menggunakan Software SPSS 16.0 For Windows 10 Test Of Normality.....	59
Tabel 4.14 Uji Wilcoxon Dengan Menggunakan Software SPSS 16.0 For Windows 10 Deskriptive Statistik	60
Tabel 4.15 Uji Wilcoxon Software SPSS 16.0 For Windows 10 Ranks.....	60
Tabel 4.16 Uji Wilcoxon Dengan Menggunakan Software SPSS 16.0 For Windows 10 test Statistik	61

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1** : Surat Keterangan Pergantian Judul
- LAMPIRAN 2** : Surat Penunjukan
- LAMPIRAN 3** : Surat Tugas
- LAMPIRAN 4** : Daftar Nilai Ujian Komprehensif
- LAMPIRAN 5** : Lembaran Bimbingan Skripsi I dan II
- LAMPIRAN 6** : Penyeminar Proposal Skripsi
- LAMPIRAN 7** : Daftar Hadir Ujian Seminar Proposan Skripsi
- LAMPIRAN 8** : Pengesahan Penyeminar
- LAMPIRAN 9** : Surat Pernyataan Pergantian Judul Proposal
- LAMPIRAN 10** : Pengesahan Bimbingan
- LAMPIRAN 11** : Lembar Bimbingan Skripsi I dan II
- LAMPIRAN 12** : Surat Penelitian
- LAMPIRAN 13** : Surat Kembali Penelitian
- LAMPIRAN 14** : Kisi-Kisi Opservasi
- LAMPIRAN 15** : Instrumen Penilaian
- LAMPIRAN 16** : RPPH
- LAMPIRAN 17** : Penilain (Hasil Ceklis)
- LAMPIRAN 18** : Foto Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Taman Kanak-kanak merupakan salah satu bentuk Pendidikan Anak Usia Dini yang berada pada jalur formal, sebagai lembaga pendidikan prasekolah, tugas utama. Taman Kanak-kanak adalah mempersiapkan anak dengan memperkenalkan berbagai pengetahuan, sikap/perilaku, dan keterampilan agar anak dapat melanjutkan kegiatan belajar yang sesungguhnya di sekolah dasar. Untuk dapat menggali potensi yang dimiliki oleh setiap anak, maka diperlukan adanya usaha yang sesuai dengan kondisi anak masing-masing. Tujuan pendidikan kanak-kanak adalah untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh, sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai kehidupan yang dianut. Melalui pendidikan diharapkan anak dapat mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya, yang mencakup aspek agama, intelektual, sosial, emosi, dan fisik.¹

Aspek-aspek perkembangan tersebut, perkembangan sosial merupakan salah satu aspek yang dianggap penting untuk dikembangkan sebagai bekal kehidupan sekarang dan masa yang akan datang. Perkembangan sosial merupakan “Proses perolehan kemampuan untuk berperilaku yang sesuai dengan keinginan yang berasal dari dalam diri seseorang dan sesuai dengan

¹Bafadal, Ibrahim. *Dasar-Dasar Manajemen Dan Supervisi Taman Kanak-Kanak.* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2004), h. 134

tuntunan dan harapan-harapan sosial yang berlaku dalam masyarakat’’. Hal ini menunjukkan bahwa dalam perkembangan sosial terjadi proses interaksi antara anak dengan lingkungan sosialnya yang nantinya akan terjadi pula hubungan saling mempengaruhi dan dipengaruhi satu sama lain. Salah satu lingkungan sosial yang mempunyai peranan penting dalam perkembangan anak adalah teman sebaya. Dalam kehidupan teman sebaya terjadi proses sosial dimana didalamnya terjadi proses saling mempengaruhi dan dipengaruhi, contohnya ada anak yang mempengaruhi temannya untuk tidak masuk kelas dan anak yang dipengaruhi temannya tersebut mau mengikutinya. Kehidupan masa kanak-kanak tanpa teman sering dikaitkan dengan berbagai permasalahan dalam masa dewasa, begitupun sebaliknya, keberhasilan hubungan interaksi sosial pada masa kanak-kanak sering dikaitkan dengan masa dewasa yang lebih berhasil.²

Anak usia dini adalah anak yang sedang berkembang dengan pesat baik secara fisik maupun psikis, sejak anak dilahirkan sampai berusia 6 tahun anak di katakan anak usia dini. banyak yang mengatakan masa itu disebut masa *golden age* karena pada masa ini akan menentukan bagaimana anak kelak dia menjadi dewasa baik dari segi fisik, psikis maupun kecerdasan yang dimiliki anak³.

²Sutarman, Maman dan Asih. *Manajemen Pendidikan Usia Dini*. (Bandung : Pustaka Setia, 2016), h. 11

³Fadlillah. *Desain Pembelajaran PAUD*. (Jakarta : Kencana, 2012), h. 34

Salah satu dari kecerdasan yang disebutkan diatas adalah kecerdasan naturalis. Kecerdasan naturalis merupakan salah satu kecerdasan yang berkaitan dengan lingkungan alam. Kecerdasan naturalis adalah kepekaan terhadap alam termasuk segala gejala yang terjadi didalamnya dan kemampuan untuk memahami serta menghargai dampak alam terhadap diri sendiri dan dampak tindakan sendiri terhadap alam. Seorang individu yang lebih tertarik mempelajari alam, hobi mengamati dan memelihara binatang, suka melakukan observasi dan perjalanan untuk melihat alam maka individu tersebut dapat dikategorikan sebagai pemilik kecerdasan naturalis. Allah berfirman tentang kecerdasan naturalis dalam surat Ali Imran :190 berikut:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالاخْتِلافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ آيَاتٍ لِأُولِي الْأَبْصَارِ

Artinya: Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi yang tanpa ada contoh sebelumnya dan dalam pergantian malam dan siang dan perbedaan waktu keduanya dengan memanjang dan memendek benar-benar merupakan petunjuk-petunjuk dan bukti-bukti yang agung atas keesaan Allah bagi orang-orang yang mempunyai akal-akal yang selamat.

Kecerdasan naturalis dapat diaplikasikan dalam pembelajaran, seperti biologi yang mempelajari mengenai flora dan fauna di alam. Bukan hanya dalam biologi, kecerdasan naturalis ini juga dapat diterapkan implikasinya pada pembelajaran fisika. Karena fisika juga merupakan salah satu ilmu sains, bidang ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang karakteristik

benda alam, gejala, serta menjelaskan sebab terjadinya sebuah fenomena atau gejala alam. Melakukan eksperimen seharusnya menjadi daya tarik tersendiri bagi para siswa untuk tekun dan senang mempelajarinya sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang baik dan memuaskan.⁴ Ayat Allah SWT yang kedua berbicara tentang bagaimana sang anak berhak mendapat pendidikan baik agama maupun ilmu pengetahuan dan sosial. Hal ini tertulis jelas di Quran surah Luqman ayat 13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: *Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".*

Strategi pembelajaran dan mengajar dalam Islam tidak terlepas dari sumber pokok ajaran yaitu Al-Qur'an. Al-Qur'an sebagai tuntunan dan pedoman bagi umat telah memberikan garis-garis besar mengenai pendidikan terutama tentang strategi pembelajaran dan strategi mengajar.

Strategi pembelajaran *outing class* memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan. Strategi pembelajaran hendaknya selalu menekankan aktifnya siswa dalam setiap proses pembelajaran. Inovatif artinya setiap pembelajaran harus memberikan sesuatu yang baru, berbeda dan selalu menarik minat siswa. Kreatif artinya setiap pembelajaran harus menimbulkan minat kepada siswa untuk menghasilkan sesuatu atau dapat menyelesaikan

⁴Mulyasa. Manajemen PAUD. (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 2

suatu masalah dengan menggunakan metode, teknik atau cara yang dikuasai oleh siswa itu sendiri yang diperoleh dari proses pembelajaran.

Strategi Pembelajaran *Outing Class* sangat tepat diterapkan pada anak sekolah dasar karena kebanyakan dari mereka suka dengan permainan yang berkaitan dengan lingkungan sekitar sehingga membuat anak menikmati pembelajaran yang dilaksanakan karena apabila anak sudah bisa menikmati pembelajaran yang dilaksanakan tentu saja mereka lebih mudah dan cepat untuk menyerap materi pembelajaran.

Seiring dengan tanggung jawab profesional pengajar dalam proses pembelajaran, maka dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran setiap guru dituntut untuk selalu menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan program pembelajaran yang akan berlangsung. Tujuannya adalah agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien yaitu tujuan akhir yang diharapkan dapat dikuasai oleh semua peserta didik.⁵

Berdasarkan observasi awal yang dilakukn oleh peneliti di PAUD Negeri Pembina bahwa terdapat permasalahan dimana terdapat anak yang belum memiliki ingatan yang tajam mengenai detail hewan dan tumbuhan (baik dari segi bentuk, suara, warna dan lain sebagainya). Tidak suka mengamati lingkungan dan tidak mudah mengingat hal-hal dari lingkungannya, tidak menyukai kegiatan di luar ruangan seperti berkebun, berkemah, hiking atau mendaki, bahkan hanya duduk diam dan mengamati berbagai perubahan di

⁵Musbikin, Imam. *Buku Pintar PAUD (Dalam Perspektif Islam)*. (Jogjakarta: Laksana, 2010), h. 112

lingkungannya. dan ketika mengajar guru hanya bercerita, tidak menunjukkan bagaimana bentuk nyata dari objek yang di jelaskan.

Untuk itu perlu diadakannya tindakan penerapan metode baru dalam pembelajaran, metode pembelajaran yang akan saya teliti adalah “Strategi Pembelajaran di Luar Kelas (*Outing Class*) Dalam Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Anak di PAUD Negeri Pembina Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang”.

Diharapkan mempunyai perkembangan yang signifikan terhadap motivasi anak dalam belajar, dibanding dengan metode yang biasa selama ini para guru terapkan dalam proses belajar mengajar di PAUD Negeri Pembina Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang.

B. Identifikasi Masalah

Atas dasar permasalahan secara umum, identifikasi masalah Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di PAUD Negeri Pembina Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang ditemukan ada beberapa masalah yang muncul dalam pembelajaran proses sains yakni adalah:

1. Terdapat anak yang belum memiliki ingatan yang tajam mengenai detail hewan dan tumbuhan (baik dari bentuk warna, suara dan lain sebagainya)
2. Terdapat anak yang tidak suka mengamati lingkungan alam dan tidak mudah mengingat hal-hal dari lingkungannya
3. Dari hasil observasi awal, terdapat anak-anak yang tidak menyukai kegiatan diluar ruangan seperti berkebun, berkemah, hiking atau

mendaki, bahkan hanya duduk diam dan mengamati berbagai perubahan di lingkungannya

4. Ketika mengajar guru hanya bercerita dan tidak menunjukkan bagaimana bentuk nyata dari objek yang di jelaskan.

C. Batasan Masalah

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan strategi *outing class*, adapun hal yang dilakukan pada saat penelitian adalah mengajak anak-anak belajar diluar kelas, melihat secara langsung tumbuhan, hewan dan pemandangan yang ada di luarkelas sehingga anak dapat mengetahui warna, bentuk dan suara dari objek yang ada di sekitar kelas, guru menceritakan dan menjelaskan secara detail tentang hewan, tumbuhan dan pemandangan yang ada di sekitar kelas dan memberikan kesempatan pada anak untuk bertanya. supaya kegiatan *outing class* tidak bosan. Guru menyelingi kegiatan dengan bermain, menyanyi dan melakukan berbagai tepuk. Kemudian anak-anak akan mewarnai objek yang telah di pelajari di luar kelas

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut: Bagaimana strategi pembelajaran di luar kelas (*outing class*) dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak di PAUD Negeri Pembina Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang strategi pembelajaran di luar kelas (*outing class*) dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak di PAUD Negri pembina bermani ilir kabupaten kepahiang.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Umum

Dari informasi yang didapat, diharapkan akan memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan tentang metode proses belajar mengajar yang efektif dalam menumbuhkan kemampuan pemecahan masalah belajar anak, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.

2. Manfaat Khusus

a. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman dan pengetahuan bagi peneliti dalam melakukan penelitian pendidikan, khususnya mengenai strategi *outing class* untuk anak taman kanak-kanak.

b. Bagi Guru

Dengan penerapan metode ini, dapat memberikan solusi dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh guru pada kegiatan bermain diluar kelas pada anak usia dini.

c. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi positif kepada lembaga penyelenggara pendidikan dalam rangka mengembangkan kecerdasan naturalis pada anak usia dini Bagi lembaga

Pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan memperluas wawasan, serta sumbangsih kepada yayasan penyelenggara pendidikan pada umumnya di Paud Pembina khususnya.

d. Bagi anak

Dapat mengembangkan kecerdasan naturalis pada anak melalui strategi *outing class*.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kecerdasan Naturalis

a. Pengertian Kecerdasan Naturalis

Kecerdasan naturalis (*Naturalist Intelligence*) adalah kapasitas untuk mengenali dan mengelompokkan fitur tertentu di lingkungan fisik sekitarnya, seperti binatang, tumbuhan, dan kondisi cuaca. Kecerdasan naturalis adalah kemampuan untuk mencintai lingkungan dan sesama makhluk hidup. Cara meningkatkan kecerdasan naturalis ialah dengan caramemelihara hewan favorit, tingkatan frekuensi melihat acara-acara mengenai program *flora* dan *fauna*, serta menahan diri untuk tidak merusak lingkungan seperti mencoret meja, menginjak rumput kantor, memetik bunga yang sedang tumbuh.⁶

Berikut ini beberapa pengertian kecerdasan naturalis dari beberapa sumber:

1. *Naturalis Intelligence* adalah kemampuan seseorang untuk berhubungan dan menyesuaikan dengan alam. Orang-orang pandai tanpa kecerdasan naturalis membuat alam, hutan, sungai, laut, lingkungan rusak dan tercemar, karena hanya berorientasi pada bisnis, uang, target dan keuntungan semata.⁷

⁶Bafadal, Ibrahim. *Dasar-Dasar Manajemen Dan Supervisi Taman Kanak-Kanak*. (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2004), h. 265

⁷Fadlillah. *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. (Jakarta : Kencana, 2017), h. 68

2. Kecerdasan naturalis adalah keahlian mengenali dan mengatagorikan spesies yaitu *flora* dan *fauna* di lingkungan sekitar, mengenali keberadaan spesies, memetakan hubungan antar spesies. Kecerdasan ini juga meliputi kepekaan pada fenomena alam lainnya(misalnya:formasi awan dan gunung-gunung), dan bagi mereka yang dibesarkan di lingkungan perkotaan, kemampuan membedakan benda tak hidup, seperti mobil, sepatu karet, dan sampul kaset cd, dan lain-lain.⁸
3. Kecerdasan naturalis merupakan kemampuan untuk mengenali berbagai jenis *flora* (tanaman), *fauna* (hewan), dan fenomena alam lainnya, seperti asal usul binatang, pertumbuhan tanaman, terjadinya tata surya, berbagai galaksi, dan lai sebagainya.⁹
4. Kecerdasan naturalis (*naturalist intelligence*) adalah kapasitas untuk mengenali dan mengelompokkan fitur tertentu di lingkungan fisik sekitarnya, seperti binatang, tumbuhan, dan kondisi cuaca.¹⁰
5. Kecerdasan naturalis melibatkan kemampuan mengenali bentuk-bentuk alam di sekitar kita: bunga, pohon, hewan, dan fauna serta flora lain. Ini juga mencakup kepekaan terhadap bentuk-bentuk alam lain seperti misalnya susunan awan dan ciri geologis bumi. Dalam kehidupan sehari-hari, kita menggunakan kecerdasan ini ketika berkebun,

⁸Uno, Hamzah dan Masri Kudrat Umar.*Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan.*(Jakarta : Bumi Aksara, 2014), h. 73

⁹Suyadi.*Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains.* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2014),h. 24

¹⁰Yusuf, Syamsu dan Nani M. Sugandi.*Perkembangan Peserta Didik.*(Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h. 321

berkemah dengan teman atau keluarga, atau mendukung proyek ekologi lokal.¹¹

b. Komponen Kecerdasan Naturalis

Kecerdasan naturalis terdiri dari empat komponen, yaitu:¹²

- 1) Kepekaan terhadap alam (*flora, flora*, formasi awan, gunung-gunung).
- 2) Keahlian membedakan anggota-anggota suatu spesies.
- 3) Mengenali eksistensi spesies lain.
- 4) Memetakan hubungan antara beberapa spesies, baik secara formal atau informal.

c. Indikator Kecerdasan Naturalis

Orang dengan kecerdasan naturalis yang berkembang baik mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:¹³

- 1) Menjelajahi lingkungan alam dan lingkungan manusia dengan penuh ketertarikan dan antusiasme.
- 2) Suka mengamati, mengenali, berinteraksi, atau peduli dengan objek, tanaman, atau hewan.
- 3) Mampu menggolongkan objek sesuai dengan karakteristik objek tersebut.

¹¹Yaumil, Muhammad dan Nurdin Ibrahim. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak.* (Jakarta : Kharisma Putra Utama, 2013), h. 113

¹²Tabrani, Primadi. *Proses Kreasi, Gambar Anak, Proses Belajar.* (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2014), h. 221

¹³Hurlock, Elizabeth. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan.* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2012), h. 156

- 4) Mampu mengenali pola di antara spesies atau kelas dari objek.
- 5) Suka menggunakan peralatan seperti *mikroskop*, *binokuler*, *teleskop*, dan komputer untuk mempelajari suatu organisme atau sistem.
- 6) Senang mempelajari siklus kehidupan *flora* dan *fauna*.
- 7) Ingin mengerti bagaimana sesuatu itu bekerja.
- 8) Mempelajari taksonomi tanaman dan hewan.
- 9) Tertarik untuk berkarier di bidang biologi, ekologi, kimia, dan botani.
- 10) Senang memelihara tanaman atau hewan.

Kecerdasan Naturalis dapat dipahami melalui identifikasi ciri-ciri seseorang, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Suka dan akrab dengan berbagai hewan peliharaan.
- 2) Sangat menikmati berjalan-jalan di alam terbuka, seperti kebun, taman, hutan dan sebagainya.
- 3) Menunjukkan kepekaan terhadap panorama alam, seperti pemandangan, gunung, awan, pantai dan sebagainya.
- 4) Membawa hewan peliharaan ke kelas, anak diberi tugas mengamati perilaku hewan tersebut.
- 5) Ekostudi yaitu ekologi yang diintegrasikan ke dalam setiap bagian pembelajaran di sekolah, kesimpulan penting bahwa agar anak memiliki sikap hormat pada alam sekitar.

Strategi Pengajaran Kecerdasan naturalis dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Berjalan-jalan di alam terbuka.
- 2) Jendela pembelajaran/windows onto learning.
- 3) Tanaman sebagai alat peraga.
- 4) Binatang peliharaan di dalam kelas.
- 5) Studi lingkungan/*eco-study*.

2. Strategi Pembelajaran *Outing Class*

a. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Definisi sebelumnya menyatakan bahwa seorang manusia dapat melihat dalam perubahan yang terjadi, tetapi tidak pembelajaran itu sendiri. Konsep tersebut adalah teoretis, dan dengan demikian tidak secara langsung dapat diamati.

Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar. Pada pendidikan formal (sekolah), pembelajaran merupakan tugas yang dibebankan kepada guru, karena guru merupakan tenaga profesional yang dipersiapkan untuk itu. Pembelajaran di sekolah semakin berkembang, dari pengajaran yang bersifat tradisional sampai pembelajaran dengan sistem modern. Kegiatan pembelajaran bukan lagi sekedar kegiatan mengajar (pengajaran) yang mengabaikan kegiatan belajar, yaitu sekedar menyiapkan pengajaran dan melaksanakan

prosedur mengajar dalam pembelajaran tatap muka. Akan tetapi, kegiatan pembelajaran lebih kompleks lagi dan dilaksanakan dengan pola-pola pembelajaran yang bervariasi.

Tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran. Sebab segala kegiatan pembelajaran muaranya pada tercapai tujuan tersebut. Penuangan tujuan pembelajaran ini bukan saja memperjelas arah yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan belajar, tetapi dari segi efisiensi diperoleh hasil yang maksimal. Keuntungan yang dapat diperoleh melalui penuangan tujuan pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Waktu mengajar dapat dialokasikan dan dimanfaatkan secara tepat.
- 2) Pokok bahasan dapat dibuat seimbang, sehingga tidak ada materi pelajaran yang dibahas terlalu mendalam atau terlalu sedikit.
- 3) Guru dapat menetapkan berapa banyak materi pelajaran yang dapat atau sebaiknya disajikan dalam setiap jam pelajaran.
- 4) Guru dapat menetapkan urutan dan rangkaian materi pelajaran secara tepat. Artinya, peletakan masing-masing materi pelajaran akan memudahkan siswa dalam mempelajari isi pelajaran.
- 5) Guru dapat dengan mudah menetapkan dan mempersiapkan strategi belajar mengajar yang paling cocok dan menarik.
- 6) Guru dapat dengan mudah mempersiapkan berbagai keperluan peralatan maupun bahan dalam keperluan belajar.
- 7) Guru dapat dengan mudah mengukur keberhasilan siswa dalam

belajar.

- 8) Guru dapat menjamin bahwa hasil belajarnya akan lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar tanpa tujuan yang jelas.¹⁴

b. Strategi

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Strategi adalah rencana yang disatukan, luas dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis dengan tantangan lingkungan, yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari instansi sekolah dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi. Kata strategi berasal dari bahasa Yunani "*strategia*" yang diartikan sebagai "*the art of the general*" atau seni seorang panglima yang biasanya digunakan dalam peperangan.¹⁵

Strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus-menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan. Dengan demikian, strategi hampir selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi. Terjadinya

¹⁴Irianto, Yoyon Bahtiar. *Kebijakan Pembaruan Pendidikan : Konsep, Teori, dan Model*. (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011), h. 136

¹⁵Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), h. 132

kecepatan inovasi pasar yang baru dan perubahan pola konsumen memerlukan kompetensi inti (*core competencies*). Perusahaan perlu mencari kompetensi inti di dalam bisnis yang dilakukan.

Strategi adalah proses penentuan rencana yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.¹⁶ Strategi merupakan tindakan yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) dan terus-menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh di masa depan. Dengan demikian, strategi hampir selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi. Terjadinya kecepatan inovasi yang baru dan perubahan pola memerlukan kompetensi inti (*core competencies*).¹⁷

Strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana yang berfokus pada tujuan jangka panjang instansi sekolah, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Strategi adalah suatu bentuk atau rencana yang mengintegrasikan tujuan-tujuan utama, kebijakan-kebijakan dan rangkaian tindakan dalam suatu organisasi menjadi suatu kesatuan yang utuh. Strategi diformulasikan dengan baik akan membantu penyusunan dan

¹⁶Chalufour, Ingrid dan Karen Worth. *Membangun Struktur Bersama Anak-Anak Usia Dini*. (Jakarta : PT. Gading Inti Prima, 2009), h. 123

¹⁷Ford, Clare. *100 Ide Guru PAUD: Membimbing Anak Siap Sekolah*. (Erlangga: 2014), h. 145

pengalokasian sumber daya yang dimiliki sekolah menjadi suatu bentuk yang unik dan dapat bertahan.¹⁸

Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif. Strategi dibedakan dengan taktik yang memiliki ruang lingkup yang lebih sempit dan waktu yang lebih singkat. Strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut.¹⁹ Strategi merupakan penetapan sasaran dan tujuan jangka panjang sebuah perusahaan dan arah tindakan serta alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai sasaran dan tujuan.

c. *Outing Class*

Secara etimologi *outing class* berasal dari bahasa Inggris, yaitu *out* yang berarti diluar dan *class* yang berarti kelas.²⁰ Menurut kamus bahasa Indonesia strategi pembelajaran *outing class* adalah Kegiatan belajar di luar kelas untuk memberi semangat kepada anak didik dalam proses

¹⁸Kusmayadi, Ismail. *Membongkar Kecerdasan Anak (Mendeteksi Bakat dan Potensi Anak Sejak Dini)*. (Jakarta : PT. Buku Kita, 2011), h. 178

¹⁹Lucy Peet, *100 Ide Untuk Guru PAUD : Aktivitas Menarik*. (ERLANGGA, 2013), h. 167

²⁰Chalufour, Ingrid dan Karen Worth. *Mengenal Alam Bersama Anak-Anak*. (Jakarta : PT. Gading Inti Prima, 2009), h. 129

belajar mengajar.²¹ Pembelajaran *outing class* adalah suatu pembelajaran yang dilaksanakan di luar ruangan atau kelas yang bertujuan membekali keterampilan anak didik dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Pembelajaran ini dapat dilakukan di halaman sekolah atau di tempat terbuka²².

Outing Class merupakan salah satu program pembelajaran yg bertujuan memberikan keterampilan dan keahlian dasar tertentu sebagai sarana menumbuhkan kreativitas siswa. Selain itu *outing class* merupakan metode belajar yg menyenangkan, mengajarkan kepada siswa untuk lebih dekat dengan alam dan lingkungan sekitar. Pembelajaran *outing class* dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:²³

- a. Mengajak anak untuk melakukan kegiatan di luar, misalnya: merawat tanaman di halaman sekolah, mengamati benda-benda yang ada di sekitar sekolah, bercerita di taman sekolah.
- b. Mengajak anak jalan-jalan dan memberi tugas pada anak untuk mengamati apa yang dilihatnya.
- c. Mengadakan *outbond* di alam terbuka.
- d. Mengajak anak ke kebun binatang.

Mengajak anak berkunjung ke lapangan atau karya wisata anak dapat lebih mengenal realita kehidupan masyarakat, mampu mengamati,

²¹Fadlillah. *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. (Jakarta : Kencana, 2017), h. 45

²²Sutarman, Maman dan Asih. *Manajemen Pendidikan Usia Dini*. (Bandung : Pustaka Setia, 2016), h. 75

²³Fakhrudin.Umar Asef. *Sukses menjadi Guru PAUD*.(Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2018), h. 22

meneliti dan mempelajari suatu obyek di luar sekolah.²⁴ Kunjungan lapangan atau karya wisata adalah cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau obyek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki suatu peternakan, perkebunan, lingkungan alami dan sebagainya²⁵. *Outing class* merupakan strategi pengajaran yang sangat menantang dan menyenangkan bagi anak, karena media ini mampu merangsang minat dan keinginan anak untuk belajar dan meningkatkan potensi diri serta strategi ini menarik untuk diikuti semua anak didik.

Strategi *outing class* mencakup beberapa karakteristik seperti keterampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, keterampilan perilaku, dan keterampilan motorik. Strategi *outing class* sangat penting untuk mengembangkan tiga komponen pendidikan anak yaitu afektif, kognitif, dan psikomotorik. Sebab ketiga aspek ini digunakan secara integral dan berkesinambungan dalam strategi *outing class*.²⁶

Penggunaan strategi *outing class* dalam pembelajaran untuk mengantarkan anak didik menuju potensi dirinya yang maksimal karena strategi ini menyenangkan dalam berbagai bentuk permainan dan simulasi yang menantang. Unsur yang ditawarkan dalam strategi *outing class* adalah belajar sambil bermain dengan cara yang sangat menyenangkan.

²⁴Musbikin, Imam. *Buku Pintar PAUD (Dalam Perspektif Islam)*. (Jogjakarta: Laksana, 2010), h. 190

²⁵Suyadi. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2014),h. 265

²⁶Yusuf, Syamsu dan Nani M. Sugandi. *Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h. 40

Belajar melalui proses mengalami sendiri dan berinteraksi *intens* sambil bermain dengan teman-temannya yang dilakukan di alam terbuka, hal ini tentu menjadi pengalaman yang penuh makna dan sulit untuk dilupakan.

Outing class selalu melahirkan pengalaman baru yang akan membentuk perkembangan anak didik dan dikemudian hari akan membentuk karakter yang menyenangkan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Tujuan Pembelajaran *Outing Class*

Menurut Dina Indriani tujuan diadakannya pembelajaran *outing class* adalah:²⁷

- a. Media ini dapat mengidentifikasi berbagai kekuatan dan kelemahan anak didik.
- b. Anak didik yang mengikuti kegiatan *outing class* dapat mengeluarkan segala ekspresi dan potensi dirinya dengan caranya sendiri namun tetap dalam aturan permainan.
- c. Pembelajaran *outing class* akan menjadikan anak didik dapat menghargai dan menghormati dirinya sendiri dan orang lain. Akhirnya anak didik dapat menghargai sebuah perbedaan, dengan demikian anak didik akan mempunyai kepribadian yang baik sehingga dapat belajar menghormati kehidupan.
- d. Dengan *outing class* anak akan mampu belajar dengan menyenangkan sehingga anak didik akan terus termotivasi dan bersemangat untuk melakukan segala kegiatan. Kemudian, anak

²⁷Yaumil, Muhammad dan Nurdin Ibrahim. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak.* (Jakarta : Kharisma Putra Utama, 2013), h. 51

akan terus menggali segala potensi dirinya untuk bisa menyelesaikan bentuk permainan dalam rangkaian kegiatan pembelajaran *outing class*.

- e. *Outing class* akan memupuk jiwa kemandirian anak untuk melakukan segala rangkaian kegiatan dengan mengeluarkan segala potensi dirinya, sehingga mampu menyelesaikan kegiatan dengan hasil yang maksimal.
- f. Dengan pembelajaran *outing class*, akan menumbuhkan sikap empati dan sensitif terhadap perasaan orang lain, karena kegiatan ini dilakukan secara kelompok.
- g. *Outing class* juga mengajarkan anak didik untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain dan lingkungan sekitar.
- h. Dalam *outing class*, anak didik mampu mengetahui cara belajar yang efektif dan kreatif. Hal ini dikarenakan anak didik menerapkan cara belajar efektif dan kreatif secara langsung. Dengan demikian nantinya anak didik akan mampu bersikap efektif dan efisien serta kreatif dalam kehidupan.
- i. *Outing class* juga menjadi sarana yang tepat untuk membangun karakter atau kepribadian anak yang baik.
- j. Dengan pembelajaran *outing class*, anak didik bisa memahami berbagai nilai positif melalui berbagai contoh nyata dalam kegiatan yang dilaksanakan.

4. Manfaat Pembelajaran *Outing Class*

Manfaat dari pembelajaran *outing class* adalah sebagai berikut:

- a. Menambah pengetahuan anak tentang alam sekitar.

- b. Menambah kecintaan anak terhadap alam sekitar.
- c. Mengurangi kejenuhan anak dalam belajar.
- d. Anak mudah menerima informasi.
- e. Menambah kepedulian anak tentang alam sekitar.
- f. Meningkatkan kemampuan anak dalam bercerita.
- g. Merangsang kreativitas anak.
- h. Menambah pengetahuan guru dalam merencanakan strategi pembelajaran²⁸.

5. Langkah-langkah pembelajaran *outing class*

a. Perencanaan *outing class*

Perencanaan adalah proses merumuskan langkah-langkah usaha untuk mencapai tujuan. Perencanaan *outing class* di dalam sekolah dilakukan guru kelas dalam sebuah *lesson plan*. Sedangkan perencanaan *outing class* di luar sekolah dilakukan oleh panitia yang dibentuk melalui rapat.

b. Pelaksanaan *outing class*

Tahap pelaksanaan adalah tahap merealisasikan konsep pembelajaran dalam bentuk perbuatan. Pelaksanaan *outing class* di dalam sekolah dilaksanakan di sekitar sekolah. Sedangkan *outing class* di luar sekolah dilaksanakan pada semester ganjil dengan mengunjungi tempat-tempat yang tidak hanya sebagai tempat rekreasi melainkan juga memberikan pembelajaran bagi peserta didik.

²⁸Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), h. 180

- 1) Guru menginstruksikan kepada siswa untuk berjalan dengan rapi dan tertib untuk belajar di luar kelas
 - 2) Guru berdiri berhadapan dengan siswa berjarak kira-kira 1 meter
Melaksanakan percakapan antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa
 - 3) Guru menjelaskan materi
 - 4) Siswa memperhatikan penjelasan guru di luar kelas
 - 5) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya
- c. Evaluasi *outing class*

Sedangkan evaluasi merupakan proses yang menentukan kondisi, dimana suatu tujuan telah dapat dicapai. *outing class* di dalam sekolah dievaluasi oleh guru, sedangkan *outing class* di luar sekolah dievaluasi dengan pelaporan dari panitia²⁹.

6. Indikator Strategi *Outing Class*

- a. Meningkatkan pengetahuan dalam pencapaian kualitas pembelajaran.
- b. Sarana efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan pola pikir serta sikap mental positif peserta didik.
- c. Mengamati fenomena secara nyata dari lingkungan dan memanfaatkan apa yang tersedia di alam sebagai sumber belajar

²⁹Chalufour, Ingrid dan Karen Worth. *Mengenal Alam Bersama Anak-Anak*. (Jakarta : PT. Gading Inti Prima, 2009), h. 143

B. Hakikat Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang sedang berkembang dengan pesat baik secara fisik maupun psikis, sejak anak dilahirkan sampai berusia 6 tahun anak di katakan anak usia dini. Banyak yang mengatakan masa itu disebut masa *golden age* karena pada masa ini akan menentukan bagaimana anak kelak dia menjadi dewasa baik dari segi fisik, psikis maupun kecerdasan yang dimiliki anak³⁰. Anak usia dini adalah sosok individu yang menjalani individu yang sedang mengalami proses perkembangan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya.³¹

Pengertian anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun (Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003) dan sejumlah ahli pendidikan anak memberikan batasan 0-8 tahun.³² Anak usia dini didefinisikan pula sebagai kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.³³

³⁰Mulyasa.*Strategi Pembelajaran PAUD*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2017)

³¹Fahrudin, Asef Umar. *Sukses Menjadi Guru PAUD*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2018), h. 156

³²Chalufour, Ingrid dan Karen Worth.*Mengenal Alam Bersama Anak-Anak*. (Jakarta : PT. Gading Inti Prima, 2009), h. 143

³³Mulyasa.*Strategi Pembelajaran PAUD*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2017), h. 145

Menurut Yusuf dan Sughandi mengungkapkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menentukan pertumbuhan selanjutnya.³⁴ Dalam perkembangan anak menjadi anak yang dewasa pasti banyak yang mempengaruhi perkembangan anak menuju kedewasaan, tetapi apa yang mereka dapat dan diajarkan kepada mereka sejak dini akan tetap membekas dan akan memiliki pengaruh yang dominan dalam setiap mereka menentukan pilihan dan langkah dalam menjalani hidup.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Karakteristik anak usia dini sebagai berikut :³⁵

1) Bersifat egoisantris naif

Anak memandang dunia luar dari pandangannya sendiri, sesuai dengan pengetahuan dan pemahamannya sendiri, dibatasi oleh perasaan dan pikirannya yang masih sempit. Maka anak belum mampu memahami arti sebenarnya dari suatu peristiwa dan belum mampu menempatkan diri ke dalam kehidupan orang lain.

2) Relasi sosial yang primitif

Relasi sosial yang primitif merupakan akibat dari sifat egoisantris naif. Ciri ini ditandai oleh kehidupan anak yang belum dapat memisahkan antara dirinya dengan keadaan lingkungan sosialnya. Anak pada masa ini hanya memiliki minat terhadap

³⁴Fahrudin, Asef Umar. *Sukses Menjadi Guru PAUD*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2018), h. 113

³⁵Mulyasa. *Strategi Pembelajaran PAUD*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2017), h.224

benda-benda atau peristiwa yang sesuai dengan daya fantasinya. Anak mulai membangun dunianya dengan khayalan dan keinginannya sendiri.

3) Kesatuan jasmani dan rohani yang hampir tidak terpisahkan

Anak belum dapat membedakan antara dunia lahiriah dan batiniah. Isi lahiriah dan batiniah masih merupakan kesatuan yang utuh. Penghayatan anak terhadap sesuatu dikeluarkan atau diekspresikan secara bebas, spontan dan jujur baik dalam mimik, tingkah laku maupun pura-pura, anak mengekspresikannya secara terbuka karena itu janganlah mengajari atau membiasakan anak untuk tidak jujur.

4) Sikap hidup yang fisiognomis

Anak bersikap fisiognomis terhadap dunianya, artinya secara langsung anak memberikan atribut atau sifat lahiriah atau sifat konkrit, nyata terhadap apa yang dihayatinya. Kondisi ini disebabkan karena pemahaman anak terhadap apa yang dihadapinya masih bersifat menyatu (totaliter) antara jasmani dan rohani. Anak belum dapat membedakan antara benda hidup dan benda mati. Segala sesuatu yang ada disekitarnya dianggap memiliki jiwa yang merupakan makhluk hidup yang memiliki jasmani dan rohani sekaligus, seperti dirinya sendiri.

c. Tahap-tahap Perkembangan Anak Usia Dini

1) Tahap Sensorimotor (0-2 tahun)

Tahap sensorimotor yaitu tahap dimana anak berumur sejak lahir hingga sekitar dua tahun. Pada tahap ini merupakan periode dimana bayi dapat mengkoordinasikan input sensor dan kemampuan gerakannya untuk membentuk skema perilaku yang memungkinkannya bergerak dalam lingkungan dan mengetahui lingkungannya.

Pada dua tahun pertama, bayi berkembang dari makhluk yang berkembang dengan reflek dan dengan pengetahuan yang sangat terbatas. Piaget membagi periode sensorimotor menjadi 6 sub tahap yang menggambarkan transisi bertahap dari organism yang menggunakan reflek menjadi organism yang bercermin pada diri sendiri.

2) Perkembangan Ketrampilan Memecahkan Masalah

Piaget memberi ciri pertama dalam hidup bayi sebagai tahap kegiatan reflek, yaitu suatu periode dimana perilaku bayo terbatas pada latihan reflek yang alami, menambahkan obyek baru ke dalam skema refleksif, dan menghantarkan reflek kepada benda nyata. Pada tahap ini merupakan permulaan dari perkembangan kognitif.

3) Perkembangan Imitasi (Peniruan)

Piaget menemukan adanya adaptasi peniruan yang bermakna dimana bayi tidak mampu meniru respon asli yang ditunjukkan oleh orang dewasa hingga usia 8-12 bulan. Pada usia 18-12 bulan terdapat peniruan yang tertunda, yaitu kemampuan melakukan kembali perilaku yang telah lama dicontohkan karena mereka

sedang membangun mental simbolis, atau imajinasi dari perilaku contoh yang tersimpan dan dimunculkan di lain waktu. Tetapi, menurut pendapat para ahli lainnya menyatakan bahwa kapasitas untuk penundaan peniruan yang memungkinkan bayi untuk menyusun, menyimpan, dan kemudian memunculkan kembali mental simbolis ditunjukkan jauh lebih awal dari yang telah dikemukakan Piaget.

4) Perkembangan Ketetapan Benda

Pada tahap ini merupakan suatu pemikiran bahwa benda tetap ada ketika benda tersebut tidak lagi dapat terlihat oleh indera lainnya, tetapi karena pada bayi usia 4-8 bulan sangat tergantung pada panca indera dan kemampuan motorik untuk memahami suatu benda, maka ia akan berpikir bahwa suatu benda ada apabila dapat diinderai.

d. Faktor perkembangan anak usia dini

Adapun perkembangan anak usia dini dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:

1) Perkembangan anatomis

perkembangan anatomis ditunjukkan dengan adanya perubahan kuantitas pada struktur tulang, proporsi tinggi kepala dan badan secara menyeluruh.

2) Perkembangan psikologis

Pada anak usia dini otak berfungsi untuk pengontrol motorik, peningkatan motorik terjadi sejalan dengan meningkatnya kemampuan koordinasi tangan, mata, dan kaki. Perkembangan motorik akan berkembang dengan baik jika mempunyai kesempatan melakukan aktivitas dalam membentuk gerakan dengan menggunakan seluruh anggota tubuh. Perkembangan motorik meliputi perkembangan motorik kasar dan halus, otak berfungsi untuk melakukan gerakan dasar tubuh yang terkoordinasi oleh otak seperti berjalan, berlari, melompat, menendang, melempar, memukul dan menarik.

C. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Khairunissa yang berjudul Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Melalui Permainan Tradisional Pasaran Pada Kelompok A1 di TKIT AL-Muhajirin Sawangan Magelang. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak melalui permainan tradisional pasaran pada anak usia 4-5 tahun di TKIT AlMuhajirin Sawangan Magelang. Kecerdasan naturalis dapat ditingkatkan sejak usia dini dan dipengaruhi oleh paparan yang diberikan oleh lingkungan kepada mereka. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Subyek penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun di kelompok A1 TKIT Al-Muhajirin. Jumlah anak kelompok A1 adalah 29 anak, terdiri dari 13 anak laki-laki dan 16 anak

perempuan. Variabel penelitian ini adalah kecerdasan naturalis anak. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan naturalis anak dapat meningkat setelah diberi tindakan. Adapun tindakan yang diberikan adalah kegiatan bermain melalui permainan tradisional pasaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah anak yang memiliki kecerdasan naturalis meningkat dari 4 anak atau 14% menjadi 25 anak atau 86%. Dengan demikian, kecerdasan naturalis anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan bermain dengan permainan tradisional pasaran. Persamaan penelitian dengan penelitian terdahulu Hubungan Antara Interaksi Sosial Dengan Penyesuaian Sosial Siswa SMP N 2 Surakarta, sedangkan perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah Pengaruh Permainan edukatif *Outing class* terhadap Kecerdasan Naturalis anak di PAUD Negeri Pembina Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang.

Istiqomah, NIM 153131010, *Implementasi Pengembangan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini Di TK IT An Nur Nogosari Tahun Pelajaran 2018/2019*. Skripsi: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah, IAIN Surakarta, Juni 2019. Permasalahan dalam penelitian ini adalah ketersediaan alat peraga edukatif di dalam maupun di luar ruang kelas masih terbatas, semakin sedikit anak yang peduli terhadap alam dan lingkungan, guru belum optimal dalam mengajarkan kecerdasan naturalis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi pengembangan kecerdasan naturalis anak usia dini di TK IT An Nur Nogosari

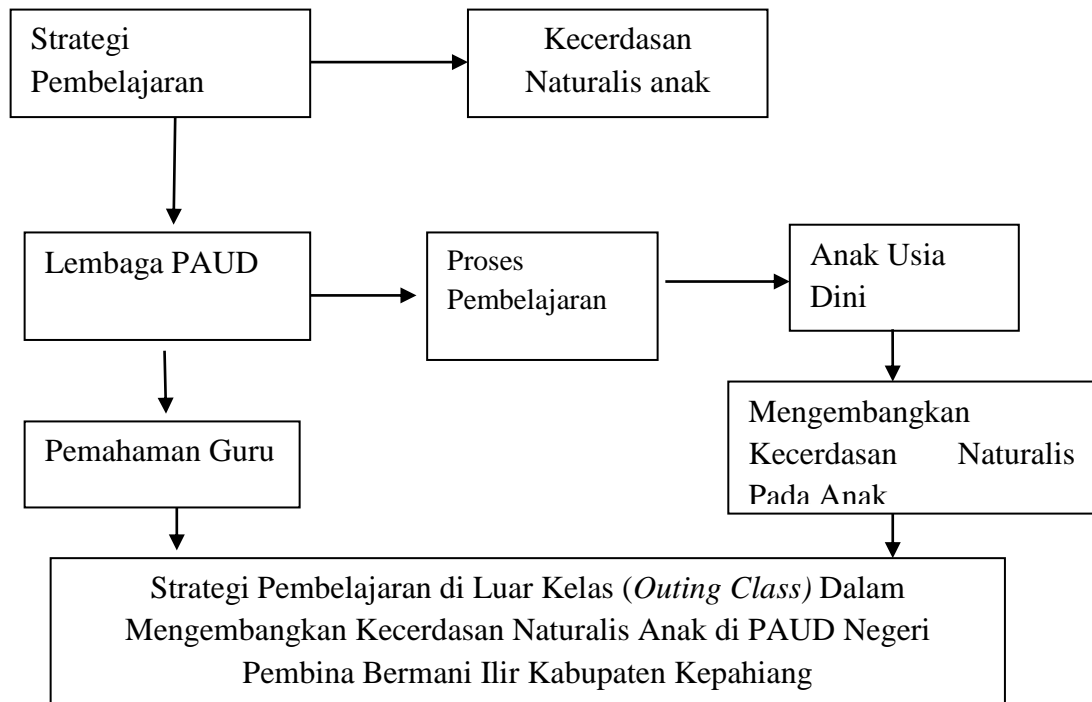
Tahun Pelajaran 2018/2019. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di TK IT An Nur Nogosari Tahun Pelajaran 2018/2019. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai Juni. Subjek penelitian ini adalah Guru kelas B1 TK IT An Nur Nogosari, sedangkan yang menjadi informan adalah kepala sekolah dan guru kelas B2 TK IT An Nur Nogosari. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Triangulasi sumber dan triangulasi metode. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa implementasi pengembangan kecerdasan naturalis anak kelas B1 di TK IT An Nur Nogosari Tahun Pelajaran 2018/2019, dilakukan dengan melakukan Perencanaan yang dilakukan dengan membuat RPPH setiap hari, Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan tiga strategi yaitu belajar melalui alam, menggunakan tanaman sebagai alat peraga, dan mengamati tumbuhan, kemudian evaluasi pembelajaran dilakukan setiap hari dengan membuat penilaian harian dan penilaian hasil karya.

Penelitian Tutik Sih dengan Judul Pengembangan Kemampuan Kecerdasan Naturalis Melalui Metode Pembelajaran *Outing Class* Pada Anak Kelompok B 1 TK Mta I Kebakkramat Tahun 2012/2013. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan kecerdasan naturalis anak usia dini melalui metode pembelajaran *outing class* pada anak kelompok B1 TK MTA Kebakkramat Tahun 2012/2013. Penelitian ini merupakan penelitian

tindakan kelas dimana peneliti sekaligus guru kelompok B TK MTA 1 Kebakkramat Karanganyar sebagai pelaksana tindakan. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B1 TK MTA 1 Kebakkramat Karanganyar yang berjumlah 15 anak. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu dengan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif kuantitatif yaitu dengan membandingkan skor rata-rata dalam tiap siklus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Kecerdasan naturalis anak kelompok B1 di TK MTA 1 Kebakkramat dapat berkembang melalui metode *outing class*. 2) Terjadi peningkatan kecerdasan naturalis yaitu pada siklus 1 sebanyak 5 siswa dinyatakan tuntas belajar dengan skor tertinggi 100 % dan terendah yaitu 56,25 %, pada siklus II, siswa yang tuntas belajar yaitu 15 anak atau dengan kata lain semua anak dapat tuntas belajar dengan rata-rata tertinggi yaitu 100 %, dan terendah yaitu 81,25 %. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kecerdasan naturalis anak dapat dikembangkan melalui metode pembelajaran *outing class*.

D. Kerangka Berpikir

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



Pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan judul Strategi Pembelajaran di Luar Kelas (*Outing Class*) Dalam Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Anak di PAUD Negeri Pembina Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang.

E. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara hasil penelitian. Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Ha: strategi pembelajaran di luar kelas (*Outing Class*) dapat mengembangkan kecerdasan naturalis anak di PAUD Negeri Pembina Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang

Ho: strategi pembelajaran di luar kelas (*outing class*) tidak dapat mengembangkan kecerdasan naturalis anak di PAUD Negeri Pembina Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini dengan rancangan percobaan *pre eksperimental design* yaitu hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini terjadi karena tidak adanya variabel control.³⁶ Adapun model *pre eksperimental design* yang digunakan adalah *one group pretest-posttest design* yaitu pengukuran yang dilakukan sebelum dan setelah intervensi terhadap satu kelompok sampel. Pada penelitian ini akan melihat strategi pembelajaran di luar kelas (*Outing Class*) dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak di PAUD Negeri Pembina Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang

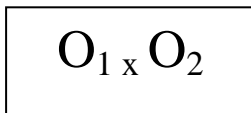
B. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di PAUD Negeri Pembina Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang. Waktu penelitian mulai dilakukan setelah turunya SK penelitian dari pihak Fakultas. Setelah SK Penelitian turun, baru penelitian melakukan observasi ke PAUD Negeri Pembina Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang.

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 74

C. Desain Penelitian

Sebagai rambu-rambu agar penelitian tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan, maka penulis membuat desain penelitian. Desain ini dikembangkan berdasarkan analisis permasalahan kedalam unit-unit penelitian yang diorganisasikan secara sistematis sehingga dijadikan pedoman penelitian. Dalam desain ini menggunakan desain one group pre test-post test. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

O_1 = nilai pre test (Sebelum diberi perlakuan)

O_2 = nilai post test (Sesudah diberi perlakuan)

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁷

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah anak kelas Adi PAUD Negeri Pembina Bermami Ilir Kabupaten Kepahiang usia 4-6 tahun sebanyak 20 anak. Peneliti memilih anak usia 4-6 tahun karena pada masa

³⁷Sugiyono. *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 45

ini akan menentukan bagaimana anak kelak dia menjadi dewasa baik dari segi fisik, psikis maupun kecerdasan yang dimiliki anak³⁸.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, sampel dalam penelitian ini adalah 20 orang.³⁹

E. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian dinamakan instrumen penelitian. Cara menyusun instrumen titik tolaknya adalah pada variabel-variabel yang ditetapkan untuk diteliti. Peneliti terlebih dahulu mengkaji variabel dengan diberikan definisi operasional. Selanjutnya menentukan indikator yang akan diukur. Dari indikator kemudian dijabarkan menjadi item-item pernyataan, untuk lebih mudah dapat disajikan dengan membuat kisi-kisi instrumen.⁴⁰ Untuk memudahkan penyusunan instrumen, maka perlu digunakan kisi-kisi instrument sebagai berikut:

No	Variabel	Indikator	Noitem instrument
1	Kecerdasan Naturalis	1. Jiwa petualang 2. Interaksi dengan makhluk hidup 3. Pengetahuan tentang MakhluK hidup 4. Kemampuan 5. Minat terhadap peralatan	1 2 3 4 5

³⁸Mulyasa. *Strategi Pembelajaran PAUD*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2017)

³⁹Putra, Nusa dan Ninin Dwilestari. *Penelitian Kualitatif : Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2012), h. 231

⁴⁰Putra, Nusa dan Ninin Dwilestari. *Penelitian Kualitatif : Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012), h. 154

		6. Merawat tanaman	6
		7. Mengmati benda	7
2	Strategi <i>outingclass</i>	1. Mengajak jalan- jalan (<i>outing class</i>)	8
		2. Outbond	9
		3. Jalan-jalan ke kebun binatang	10

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data atau teknik penelitian, merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Sedangkan instrumen penelitian merupakan alat penelitian atau alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data tersebut.

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua dua diantara yang penting adalah proses pengamatan dan ingatan. Dalam observasi terstruktur, peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang hendak digali dari narasumber. Pada kondisi ini, peneliti biasanya sudah membuat daftar pertanyaan secara sistematis. Peneliti juga bisa menggunakan berbagai instrumen penelitian seperti alat bantu *recorder*, kamera untuk foto, serta instrumen-instrumen lain

Teknik observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung ke tempat penelitian yaitu PAUD Negeri Pembina Bermari Ilir Kabupaten Kepahiang. Dalam observasi ini penelitian menggunakan daftar chek list (√) pada kolom yang sesuai ketentuannya yaitu: Berkembang

sangat baik diberi skor 4, Berkembang sesuai dengan harapan 3, mulai berkembang 2, dan belum berkembang.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang didokumentasikan pada suatu tempat berbentuk arsip atau data lainnya yang tertulis dan mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian.⁴¹Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar yang didapat dari tempat penelitian. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk melengkapi data laporan yang dapat diperoleh melalui dokumen-dokumen dan arsip administrasi yang terdapat di PAUD Negeri Pembina Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang.

G. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah statistic yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.⁴²Data yang dikumpulkan adalah data-data yang masih mentah sehingga perlu diolah dan dianalisis terlebih dahulu.

Adapun data yang dianalisis dalam penelitian kuantitatif melalui perhitungan statistik dan lebih jelasnya maka penelitian ini dilengkapi dengan paparan secara kuantitatif yaitu suatu bentuk

⁴¹Sujarweni, Wiratna. *Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Pustakabaru Press, 2014), h.

⁴²Sugiyono. *Statistik Untuk Penelitian*. (Bandung : Alfabeta, 2012), h. 29

paparan deskriptif analisis. Dari awal penelitian hingga akhir penelitian proses analisis data akan terus berlangsung. Adapun langkah statistik yang digunakan untuk eksperimen dengan melakukan *pre-tes* dan *post-tes* adalah sebagai berikut:

- a. Mencari rerata nilai tes awal
- b. Mencari rerata nilai tes akhir
- c. Menghitung perbedaan rerata melalui *SPSS 16*

2.Pengujian Kualitas Data

1. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data dari beberapa variabel penelitian yang diperoleh berasal dari data yang berdistribusi secara normal atau tidak. Teknik yang digunakan untuk pengujian normalitas dan tiap variabel dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov-Seminorv*. Yaitu, membandingkan distribusi data yang akan diuji normalitasnya dengan distribusi normal baku.⁴³ Untuk menentukan normalitas digunakan pedoman sebagai berikut:

1. Signifikansi uji (α) = 0.05
2. Jika $\text{Sig} > \alpha$, maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

⁴³Sugiyono. *Statistik Untuk Penelitian*. (Bandung : Alfabeta, 2012), h. 112

3. Jika $\text{Sig} < \alpha$, maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.⁴⁴

3. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini penulis menggunakan rumus *Wilcoxon* sebagai berikut:

Wilcoxon Signed Rank Test adalah uji nonparametris untuk mengukur signifikansi perbedaan antara 2 kelompok data berpasangan berskala ordinal atau interval tetapi berdistribusi tidak normal. Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* merupakan uji alternatif dari uji pairing t test atau t paired apabila tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji ini dikenal juga dengan istilah *Wilcoxon Match Pair Test*.

Uji *wilcoxon* digunakan untuk menganalisis hasil-hasil pengamatan yang berpasangan dari dua data apakah berbeda atau tidak. *Wilcoxon signed Rank test* ini digunakan hanya untuk data bertipe interval atau ratio, namun datanya tidak mengikuti distribusi normal. Uji hipotesis :

$H_0 : d = 0$ (tidak ada perbedaan diantara dua perlakuan yang diberikan)

$H_1 : d \neq 0$ (ada perbedaan diantara dua perlakuan yang diberikan)

Dengan d menunjukkan selisih nilai antara kedua perlakuan. Statistik uji dengan rumus sebagai berikut:

⁴⁴Wiratno, Edy. *Panduan Dasar SPSS*.(Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2015), h. 65

$$Z = \frac{T - \left[\frac{1}{4N(N+1)} \right]}{\sqrt{\frac{1}{24N(N+1)(2N+1)}}$$

Keterangan:

:

N= banyak data yang berubah setelah diberi perlakuan berbeda

T = jumlah ranking dari nilai selisih yang negative (apabila banyaknya selisih yang positif lebih banyak dari banyaknya selisih negatif)

= jumlah ranking dari nilai selisih yang positif (apabila banyaknya selisih yang negatif > banyaknya selisih yang positif)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Diskripsi Tempat Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya PAUD Negeri Pembina Bermani Ilir

Berdirinya Sekolah PAUD Negeri Pembina Bermani Ilir pada 21 juni 2007 sekolah tersebut bernama PAUD Dehasen, karena dimiliki oleh yayasan Dehasen, dan pada 12 Desember 2009 PAUD tersebut sudah menjadi PAUD Negeri, yang bernama PAUD Pembina hingga sampai saat ini, Sekolah PAUD Negeri Pembina Bermani Ilir sudah berkembang, dengan sarana prasarana yang sudah cukup memadai. dan proses belajar mengajar yang sudah baik, guru di PAUD pembina saat ini berjumlah 6 orang. PAUD Negeri Pembina Bermani Ilir memiliki siswa berjumlah 20, perempuan 10 anak, laki-laki 10 anak.

2. Visi dan Misi

Misi

- a. Menanamkan nilai-nilai akidah yang benar.
- b. Memfasilitasi kreatifitas anak dalam pembelajaran.
- c. Mengembangkan potensi kecerdasan anak.
- d. Melatih kepribadian yang mandiri.
- e. Menanamkan jiwa sosial diberbagai lingkungan.

Visi

- a. Terwujudnya Generasi Cerdas.
- b. Kreatif

- c. Mandiri
- d. Berakhlak Mulia

3. Tujuan Sekolah

- a. Meningkatkan pembelajaran untuk persiapan pendidikan selanjutnya.
- b. Meningkatkan dasar keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa.
- c. Membentuk kepribadian yang mantap dan berperilaku yang baik.
- d. Memberikan pengetahuan dan keterampilan untuk bekal kehidupan dalam masyarakat.
- e. Menanamkan kedisiplinan, dan rasa tanggung jawab.

4. Situasi dan Kondisi PAUDNegeri Pembina Bermani Ilir

PAUDNegeri Pembina terletak di desa kembang seri kecamatan bermani ilir kabupaten Kepahiang.kurang lebih 20 meter masuk gang, dengan batas wilayah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Timur berbatasan denga kebun warga
- 2) Sebelah barat berbatasan dengan rumah warga
- 3) Sebelah selatan berbatasan dengan jalan raya dan
- 4) Sebelah utara berbatasan dengan rumah warga.

Berdasarkan diatas maka jelas situasi dan kondisi di PAUDNegeri Pembina berada di tengah-tengah desa yang jauh dari kota.

5. Penggunaan Sarana dan Pemeliharaan Fasilitas PAUDNegeri Pembina

Berdasarkan prosedur maka penggunaan fasilitas sekolah PAUDNegeri Pembina Bermani Ilir sudah cukup bagus, namun pada pemeliharannya masih perlu diperhatikan kembali, karena belum terkoordinir cukup rapi seperti tempat permainan belum cukup rapi. beberapa Sarana yang telah dimiliki oleh lembaga tersebut:

Tabel 4.1
Sarana PAUDNegeri Pembina Bermani Ilir

No	Jenis	Nama	Jumlah	Keterangan
1	Luas	Tanah Bangunan 220 m ²	200 m ² 4 ruang	Baik Baik
2	Rincian bangunan	Ruang Kantor 20 m ² Ruang Belajar 90 m ² Ruang Bermain Toilet/kamar mandi	1 ruang 2 ruang 1 ruang 1 unit	Baik Baik Baik Cukup Baik
3	Sarana/fasilitas pembelajaran	Kursi tamu Meja guru Kursi guru Meja anak Kursi anak Karpas Lemari Papan tulis APE dalam APE luar	1 unit 2 unit 4 unit 25 unit 20 unit 2 unit 2 unit 2 unit 23 unit 5 unit	Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik

6. Data Guru

Adapun Data guru-guru yang mengajar di PAUD Negeri Pembina Bermani Ilir untuk semester II ini tahun ajaran 2017/2018 berjumlah 6 orang guru. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 4.2
Data Guru PAUD Negeri Pembina Bermani Ilir

No	Nama	Alamat	Status	Pendidikan terakhir
1	Sukarsih, Amd. Pd.	Keban agung	Kepala Sekolah	D-1
2	Jini Sukasih, SPd. AUD	Sumber Agung	Guru	S-1 AUD
3	Lusi Handesta SPd.	Kembang Seri	Guru	S-1 AUD
4	Muryani	Kembang Seri	Guru	SMA
5	Mensi Arita	Kembang Seri	Guru	SMK
6	Merta Tri Rahayu, SE	Keban Agung	Staf Tu	S-1
7	Agustian Safrizal	Kembang Seri	Penjaga	SMA

Tabal. 4.3
Data siswa PAUD Negeri Pembina Bermani Ilir

No.	Nama Anak	Keterangan	Tempat tanggal lahir
1	Aditia permana	Laki-laki	Kembang seri 07 juli 2014
2	Alfiansyah	Laki –laki	Kepahiang 10 Nopember 2014
3	Beri saputra	Laki-laki	Kepahiang 12 desember 2013
4	Brayen oktariansa	Laki-laki	curup 15 oktober 2014
5	Cinta liza mafizah	Perempuan	Bengkulu 28 Nopember 2015
6	Dian puspita sari	Perempuan	Kepahiang 10 oktober 2013
7	Delfin ade saputrah	Laki-laki	Kepahiang 28 januari 2014
8	Farhan anugrah	Laki-laki	Empat lawang 13 agustus 1014
9	Icha Nopita sari	Perempuan	Kembang sri 05 januari 2014
10	Jihan Aliszia	Perempuan	Keban agung 10 juni 2014
11	Kholifah	Perempuan	Kembang sri 25 Mei 2014
12	Naura salsabila	Perempuan	Kepahiang 24 April 2013
13	Raisha Ulfah	Perempuan	Kepahiang 07 mei 2014

	Umairah		
14	Riko cahyono	Laki- laki	Kepahiang 01 januari 2013
15	Rizki syahputra	Laki-laki	Kembang sri 09 juni 2014
16	Salaman	Laki –laki	Kepahiang 11 desember 2014
17	Tiara Aprilianti	Perempuan	Kepahiang 10 April 2014
18	Yaya putri azmi	Perempuan	Kembang sri 18 agustus 2014
19	Yokri Defansyah	Laki-laki	Kepahiang 26 juli 2014
20	Zahra Putri Utami	Perempuan	Kembang sri 16 agustus 2015

B. Langkah-langkah Penelitian

Langka-langka kegiatan pembelajaran *outing class* dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak di PAUD Negri Pembina bermani ilir kabupaten kepahiang

a. PRE TEST

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melihat bagaimana kecerdasan naturalis anak dengan melakukan observasi, menanyakan kepada anak berbagai warna, pertanyaan yang ada di instrumen penilaian dan menugaskan kepada anak untuk mewarnai gambar pemandangan sesuai dengan pengetahuan warna pada anak.

b. POST TEST KE-1

Pada post test ke-1 peneliti melihat bagaimana kecerdasan naturalis anak setelah di lakukan strategi pembelajaran di luar kelas (*outing class*) dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak, dengan cara mengajak anak-anak untuk mengelilingi sekitar kelas dengan mengenalkan berbagai jenis tumbuhan dan tanaman yang ada

di sekitar kelas, guru menjelaskan secara detail tentang berbagai tumbuhan dan tanaman baik dari bentuk, warna, manfaat dan lain sebagainya. Lalu peneliti memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya, setelah itu guru menugaskan kepada anak untuk mewarnai pohon dan buah pisang/pohon dan buah pepaya sesuai dengan pengetahuan yang mereka dapat setelah pembelajaran di luar kelas (*outing class*).

c. POST TEST KE-2

Pada post test ke-2, peneliti melihat bagaimana perkembangan kecerdasan naturalis anak setelah di lakukan *outing class* dengan cara mengajak anak untuk melihat secara langsung perternakan sapi dan kambing milik salah satu warga, yang berada tidak jauh dari sekolah. Peneliti menjelaskan berbagai pengetahuan tentang hewan baik dari segi bentuk, warna, suara, cara merawatnya dan lain sebagainya. Lalu peneliti memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya. Setelah pulang ke kelas peneliti memberi tugas kepada anak untuk mewarnai hewan kambing dan sapi sesuai dengan pengetahuan yang mereka dapatkan.

d. POST TEST KE-3

Pada post test ke-3, peneliti melihat bagaimana perkembangan kecerdasan naturalis anak setelah di lakukan strategi pembelajaran di luar kelas (*outing class*) dengan cara, peneliti mengajak anak-anak berkeliling sekitar sekolah mengenalkan dan

menjelaskan tentang pemandangan di sekitar sekolah seperti warna bukit, warna langit, warna matahari, warna awan dan gejala alam yang terjadi di sekitar mereka, lalu peneliti memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya, kemudian guru memberikan tugas kepada anak untuk mewarnai pemandangan sesuai dengan pengetahuan yang mereka dapatkan.

C. Hasil penelitian

1. Hasil Pengisian Lembar Observasi Pre Test

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melihat bagaimana kecerdasan naturalis anak dengan melakukan pengisian Checklist dengan melakukan rekapan jumlah, hasil pengisian checklist pada masing-masing anak sebagai berikut:

Tabel 4.4
Pengisian lembar observasi pre test

Nama Responden	Hasil	Kategori
1	39	Berkembang sangat baik
2	10	Belum Berkembang
3	10	Belum Berkembang
4	12	Belum Berkembang
5	14	Belum Berkembang
6	25	Mulai Berkembang
7	28	Berkembang sesuai harapan
8	16	Belum Berkembang
9	14	Belum Berkembang
10	14	Belum Berkembang
11	12	Belum Berkembang
12	12	Belum Berkembang
13	12	Belum berkembang
14	38	Berkembang sangat baik
15	24	Mulai Berkembang
16	18	Mulai Berkembang
17	37	Berkembang sangat baik

18	14	Belum Berkembang
19	26	Berkembang sesuai harapan
20	10	Belum Berkembang
Σ	385	
Rata-rata	19,25	

Sumber: Hasil Pengisian Lembar Observasi

Terdapat tiga kolom pada tabel di atas, kolom pertama adalah No responden dimana No responden tersebut adalah nama anak sesuai nomor urut absen dari dua puluh anak di PAUD Negeri Pembina. Kolom kedua adalah hasil pengisian lembar observasi atau jumlah pengisian lembar cheklis pada masing-masing anak dan kolom ketiga adalah kategori dari nilai yang didapatkan.

Hasil penelitian akan diuraikan melalui dengan mencari rentang setiap kategori, yang akan diuraikan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang setiap kategori} &= \frac{\text{skor maksimum} - \text{skor minimum}}{\text{Jumlah kategori}} \\
 &= \frac{40 - 10}{4} \\
 &= 7.5
 \end{aligned}$$

Berdasarkan data di atas, maka dapat dikategorikan kecerdasan naturalis di Paud Negeri Pembina Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5
Kategori Kecerdasan Naturalis di Paud Negeri Pembina Bermani Ilir
Kabupaten Kepahiang

Hasil	Frekuensi	Persentase	Kategori
34-40	3	15	Berkembang Sangat Baik
26-33	2	10	Berkembang Sesuai Harapan
18-25	3	15	Mulai Berkembang

10-17	12	60	Belum Berkembang
-------	----	----	------------------

Berdasarkan hasil perhitungan pada pre test dapat dilihat kecerdasan naturalis anak di awal, sebelum adanya tindakan strategi pembelajaran di luar kelas (*outingclass*). Adapun hasil pre test untuk kategori kecerdasan naturalis belum berkembang sebanyak 12 orang anak (60%), kategori mulai berkembang sebanyak 3 orang anak (15%), berkembang sesuai harapan sebanyak 2 orang anak (10%) dan dengan kategori berkembang sangat baik sebanyak 3 orang (15%).

2. Hasil Pengisian Lembar Observasi Post Test

Post test pertemuan 1

Setelah melakukan penelitian, peneliti melihat bagaimana kecerdasan naturalis anak pada pertemuan pertama dengan melakukan pengisian Cheklis dengan melakukan rekapan jumlah, hasil pengisian cheklis pada masing-masing anak sebagai berikut:

Tabel 4.6
Pengisian lembar observasi post test pertemuan 1

Nama Responden	Hasil	Kategori
1	40	Berkembang sangat baik
2	14	Belum Berkembang
3	14	Belum Berkembang
4	15	Belum Berkembang
5	22	Mulai Berkembang
6	33	Berkembang sesuai harapan
7	34	Berkembang sangat baik
8	22	Mulai berkembang
9	17	Belum Berkembang
10	20	Mulai berkembang
11	15	Belum berkembang
12	15	Belum Berkembang

13	15	Belum Berkembang
14	40	Berkembang sangat baik
15	30	Berkembang Sesuai harapan
16	25	Mulai Berkembang
17	39	Berkembang sangat baik
18	16	Belum Berkembang
19	32	Berkembang sesuai harapan
20	14	Belum Berkembang
Σ	472	
Rata-rata	23,6	

Sumber: Hasil Pengisian Lembar Observasi

Terdapat tiga kolom pada tabel di atas, kolom pertama adalah No responden dimana no responden tersebut adalah nama anak sesuai no urutan absen dari dua puluh siswa yang ada di PAUD Negeri pembina. Kolom kedua adalah hasil pengisian lembar observasi atau hasil pengisian lembar cheklis pada masing-masing anak dan kolom ketiga adalah kategori dari nilai yang didapatkan.

Hasil penelitian akan diuraikan melalui dengan mencari rentang setiap kategori, yang akan diuraikan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang setiap kategori} &= \frac{\text{skor maksimum} - \text{skor minimum}}{\text{Jumlah kategori}} \\
 &= \frac{40 - 10}{4} \\
 &= 7.5
 \end{aligned}$$

Dari data di atas, maka Kecerdasan Naturalis di PAUD Negeri Pembina Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang dapat dikategorikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7
Kategori Kecerdasan Naturalis di Paud Negeri Pembina Bermani Ilir
Kabupaten Kepahiang

Hasil	Frekuensi	Persentase	Kategori
34-40	4	20	Berkembang Sangat Baik
26-33	3	15	Berkembang Sesuai Harapan
18-25	4	20	Mulai Berkembang
10-17	9	45	Belum Berkembang

Berdasarkan hasil perhitungan pada post test dapat dilihat kecerdasan naturalis anak setelah adanya strategi pembelajaran di luar kelas (*outingclass*) pada pertemuan pertama. Adapun hasil untuk kategori kecerdasan naturalis belum berkembang sebanyak 9 orang anak (45%), kategori mulai berkembang sebanyak 4 orang anak (20%), berkembang sesuai harapan sebanyak 3 orang anak (15%) dan dengan kategori berkembang sangat baik sebanyak 4 orang (20%).

a. Post test pertemuan 2

Setelah melakukan penelitian, peneliti melihat bagaimana kecerdasan naturalis anak pada pertemuan kedua dengan melakukan pengisian Cheklis dengan melakukan rekapan jumlah, hasil pengisian cheklis pada masing-masing anak sebagai berikut:

Tabel 4.8
Pengisian lembar observasi post test pertemuan 2

No Responden	Hasil	Kategori
1	40	Berkembang sangat baik
2	17	Belum Berkembang
3	16	Belum Berkembang
4	20	Mulai Berkembang

5	26	Berkembang sesuai harapan
6	36	Berkembang sangat baik
7	38	Berkembang sangat baik
8	28	Berkembang sesuai harapan
9	22	Mulai Berkembang
10	25	Mulai Berkembang
11	17	Belum Berkembang
12	20	Mulai Bekembang
13	17	Belum Berkembang
14	40	Berkembang sangat baik
15	33	Bekembang sesuai harapan
16	32	Bekembang sesuai harapan
17	40	Berkembang sangat baik
18	22	Mulai Berkembang
19	36	Berkembang sangat baik
20	16	Belum Berkembang
Σ	541	
Rata-rata	27,05	

Sumber: Hasil Pengisian Lembar Observasi

Terdapat tiga kolom pada tabel di atas, kolom pertama adalah No responden dimana no responden tersebut adalah nama anak sesuai no urut absen dari dua puluh siswa di PAUD Negeri pembina. Kolom kedua adalah hasil pengisian lembar observasi atau hasil pengisian lembar cheklis pada masing-masing anak dan kolom ketiga adalah kategori dari nilai yang didapatkan. Hasil penelitian akan diuraikan melalui dengan mencari rentang setiap kategori, yang akan diuraikan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang setiap kategori} &= \frac{\text{skor maksimum} - \text{skor minimum}}{\text{Jumlah kategori}} \\
 &= \frac{40 - 10}{4} \\
 &= 7.5
 \end{aligned}$$

Dari data di atas, maka kecerdasan naturalis di PAUD Negeri Pembina Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang dapat dikategorikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9
Kategori Kecerdasan Naturalis di Paud Negeri Pembina Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang

Hasil	Frekuensi	Persentase	Kategori
34-40	6	30	Berkembang Sangat Baik
26-33	4	20	Berkembang Sesuai Harapan
18-25	5	25	Mulai Berkembang
10-17	5	25	Belum Berkembang

Berdasarkan hasil perhitungan pada post test dapat dilihat kecerdasan naturalis anak setelah adanya tindakan strategi *outing class* pada pertemuan kedua. Adapun hasil untuk kategori kecerdasan naturalis belum berkembang sebanyak 5 orang anak (25%), kategori mulai berkembang sebanyak 5 orang anak (25%), berkembang sesuai harapan sebanyak 4 orang anak (20%) dan dengan kategori berkembang sangat baik sebanyak 6 orang (30%).

b. Post test pertemuan 3

Setelah melakukan penelitian, peneliti melihat bagaimana kecerdasan naturalis anak pada pertemuan ketiga dengan melakukan pengisian Cheklis dengan melakukan rekapan jumlah, hasil pengisian cheklis pada masing-masing anak sebagai berikut:

Tabel 4.10
Pengisian lembar observasi kelas post test pertemuan 3

Nama Responden	Hasil	Kategori
1	40	Berkembang sangat baik
2	25	Mulai Berkembang
3	25	Mulai Berkembang
4	30	Berkembang Sesuai Harapan
5	34	Berkembang Sangat baik
6	40	Berkembang sangat baik
7	40	Berkembang sangat baik
8	40	Berkembang Sangat Baik
9	32	Berkembang Sesuai harapan
10	32	Berkembang Sesuai harapan
11	26	Berkembang Sesuai harapan
12	28	Berkembang Sesuai harapan
13	25	Mulai Berkembang
14	40	Berkembang Sangat Baik
15	40	Berkembang Sangat Baik
16	40	Berkembang Sangat Baik
17	40	Berkembang Sangat Baik
18	30	Berkembang Sesuai Harapan
19	40	Berkembang sangat baik
20	25	Mulai Berkembang
Σ	670	
Rata-rata	33,5	

Sumber: Hasil Pengisian Lembar Observasi

Terdapat tiga kolom pada tabel di atas, kolom pertama adalah No responden dimana no responden tersebut adalah nama anak sesuai no urutan absen dari dua siswa di PAUD Negeri pembina. Kolom kedua adalah hasil pengisian lembar observasi atau hasil pengisian lembar cheklis pada masing-masing anak dan kolom ketiga adalah kategori dari nilai yang didapatkan. Hasil penelitian akan diuraikan melalui dengan mencari rentang setiap kategori, yang akan diuraikan sebagai berikut:

$$\text{Rentang setiap kategori} = \frac{\text{skor maksimum} - \text{skor minimum}}{\text{Jumlah kategori}}$$

$$= \frac{40-10}{4}$$

$$= 7.5$$

Dari data di atas, maka kecerdasan naturalis di PAUD Negeri Pembina Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang dapat dikategorikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.11
Kategori Kecerdasan Naturalis di Paud Negeri Pembina Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang

Hasil	Frekuensi	Persentase	Kategori
34-40	10	50	Berkembang Sangat Baik
26-33	6	30	Berkembang Sesuai Harapan
18-25	4	20	Mulai Berkembang
10-17	0	-	Belum Berkembang

Berdasarkan hasil perhitungan pada post test dapat dilihat kecerdasan naturalis anak setelah adanya tindakan strategi *outingclass* pada pertemuan ke tiga. Adapun hasil untuk kategori kecerdasan naturalis belum berkembang sudah tidak ada lagi (0%), kategori mulai berkembang sebanyak 4 orang anak (20%), berkembang sesuai harapan sebanyak 6 orang anak (30%) dan dengan kategori berkembang sangat baik sebanyak 10 orang (50%).

Untuk melihat bagaimana perbedaan kecerdasan naturalis anak dimulai dari *pre test* sampai dengan *post test ke-1*, *post test ke-2* dan *post test ke-3*, maka dapat dilihat dari tabel dan grafik di bawah ini:

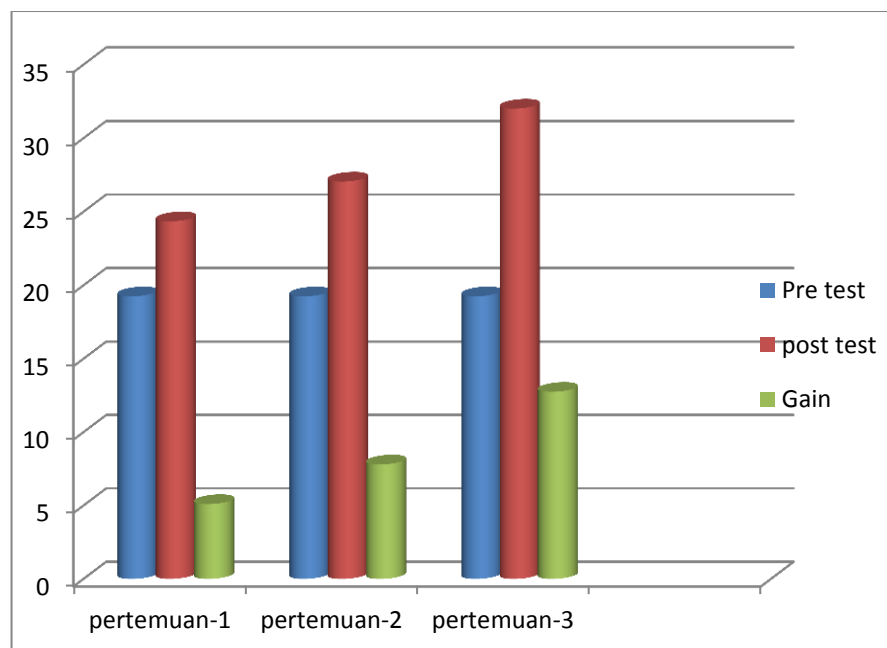
Tabel 4.12
Pre test dan post test strategi pembelajaran outingclass di PAUD Pembina

No.	Strategi <i>Outingclass</i>	Pe test	Post test	Gain
1	Hari ke-1	19,25	23,60	4,35
2	Hari ke-2	19,25	27,05	7,8
3	Hari ke-3	19,25	33,50	14,25

Dari data di atas dapat diketahui bahwa hasil pembelajaran di luar kelas (*outingclass*) pre test dan post test untuk meningkatkan kecerdasan naturalis di PAUD Pembina Kecamatan Bermani Ilir kabupaten kepahiang.

Untuk mempejelas perbedaan perkembangan kecedasan naturalis anak setiap pertemuan, maka dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Gambar 4.1
Perkembangan Kecerdasan Naturalis



Dari grafik di atas, diketahui bahwa kecerdasan naturalis anak di PAUD Negeri Pembina mulai dari pre test sampai pada post test pertemuan ketiga. Pada awal pretest menunjukkan nilai rata-rata

kecerdasan naturalis anak 19,25, terus mengalami peningkatan setelah adanya strategi pembelajaran *Outing class*, pertemuan pertama meningkat menjadi 23,60, pada pertemuan kedua kecerdasaraan naturalis anak meningkat menjadi 27,05, dan pada pertemuan ketiga kecerdasan naturalis anak meningkat menjadi 33,50.

3. Statistik Hasil Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengujikan apakah data yang di gunakan berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan data yang digunakan di peroleh dari perhitungan hasil *kolmogorov-smirnov* dengan menggunakan software *spss 16* dapat di simpulkan bahwa data tidak distiribusi normal.

Hasil *output* menggunakan *software spss 16.0 windows* sebagai berikut:

Tabel 4.13
Uji normalitas menggunakan
Software spss 16.0 for windows 10
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest-naturalis	.254	20	.002	.819	20	.002
posttest-naturalis	.247	20	.002	.810	20	.001

a. Lilliefors Significance Correction

Out put tersebut menunjukkan hasil perhitungan signifikansi:

Tes kolmogrov-smirnov = $0,002 < 0,05$ (data nilai tidak berdistribusi normal), dan signifikasi hasil perhitungan sa Shapiro-wilk = $0,001 < 0,05$ (data nilai tidak berdistribusi normal). Karena data tidak berdistribusi normal

maka pengujian yang di gunakan untuk pengambilan hipotesis yaitu menggunakan perhitungan statistika *non parametrik*, yaitu dapat di uji *wilcoxon* sebagai pengganti penguji statistika *parametrik t sample tes*.

2. Uji Hipotesis

Berdasarkan penelitian di atas dikatakan bahwa salah satu syarat untuk menggunakan pengujian parametrik tidak terpenuhi. Syarat menggunakan pengujian *parametrik* adalah ketika data tersebut normal, sedangkan data nilai yang telah di uji di atas tidak berdistribusi normal sehingga penguji hipotesis menggunakan pengujian *non parametrik* yaitu *uji wilcoxon*.

Ouput uji wilcoxon dengan menggunakan *softwaresps 16.0 for window10* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14
Uji Wilcoxon Dengan Menggunakan
Software spss 16.0 for windows 10
Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
pretest-naturalis	20	19.25	9.797	10	39
posttest-naturalis	20	33.50	6.337	25	40

Hasil *out put* tersebut diketahui bahwa nilai rata-rata dari kecerdasan naturalis anak sebelum diberikan pembelajaran di luar kelas (*outing class*) adalah 19,25 Sedangkan hasil nilai rata-rata kecerdasan naturalis anak setelah diberi pembelajaran di luar kelas (*outing class*) adalah 33,50 sementara hasil *out put* kolom *ranks* menunjukkan:

Tabel 4.15
Uji wilcoxon dengan menggunakan
Software spss 16.0 for windows 10

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
posttest-naturalis - pretest-naturalis	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	20 ^b	10.50	210.00
	Ties	0 ^c		
	Total	20		

a. posttest-naturalis < pretest-naturalis

b. posttest-naturalis > pretest-naturalis

c. posttest-naturalis = pretest-naturalis

- a. Negativ ranks atau selisih (negatif) antara kecerdasan naturalis untuk pre test dan post test adalah 0. baik itu pada nilai N, mean rank maupun *sum of rank*, Nilai 0 ini menunjukkan bahwa tidak adanya penurunan (pengurangan) dari nilai pre test dan post test.
- b. Positif rangs atau selisih (positif) antara kecerdasan naturalis untuk pre test dan post test. Di sini tersapat 20 anak untuk mengalami peningkatan kecerdasan naturalis dari nilai pre test ke nilai post test. *Mean rank* atau rata-rata peningkatan tersebut adalah sebesar 10.50 sedangkan jumlah rangking positif atau *sum of rank* adalah sebesar 210.00.
- c. Ties adalah kesamaan pre test dan post test, di sini nilsi ties adalah 0, sehingga dapat di katakan bahwa tidak ada nilai yang sama antara pre test dan post test.

Rumus Hipotesis:

Ha: strategi pembelajaran di luar kelas (*Outing Class*) dapat mengembangkan kecerdasan naturalis anak di PAUD Negeri Pembina Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang

Ho: strategi pembelajaran di luar kelas (*outing class*) tidak dapat mengembangkan kecerdasan naturalis anak di PAUD Negeri Pembina Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang.

- a. Jika nilai $\text{asympt.sig} < 0,05$ maka hipotesis diterima
- b. Jika nilai $\text{asympt.sig} > 0,05$ maka hipotesis ditolak.

Tabel 4.16
Uji wilcoxon dengan menggunakan
Software spss 17.0 for windows 10

Test Statistics ^b	
	post test - pre test
Z	-3.923 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS uji Wilcoxon Signed Ranks dengan cara membandingkan antara nilai Sig dan nilai alpa yang dihasilkan dari perhitunga maka didapatkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu $0,000 < 0,05$ maka Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti ada perkembangan kecerdasan naturalis anak dalam strategi pembelajaran di luar kelas (*outing class*) terhadap kecerdasan naturalis anak di PAUD Negeri Pembina Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang dengan nilai signifkansi $0,000 <$ nilai α yaitu $0,05$.

D. Pembahasan

Pada hakikatnya program pembelajaran bertujuan tidak hanya memahami dan menguasai apa dan bagaimana suatu terjadi, tetapi juga

memberikan pemahaman dan penguasaan tentang mengapa hal itu terjadi. Pada dasarnya tujuan akhir pembelajaran adalah menghasilkan anak yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memecahkan masalah yang dihadapi kelak ketika mereka dewasa. Untuk menghasilkan anak yang memiliki kompetensi yang andal khususnya kecerdasan naturalis maka diperlukan serangkaian strategi pembelajaran yang berbeda ditunjukkan ketika membandingkan.

Strategi pembelajaran *outingclass* merupakan metode pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berfikir ilmiah pada diri anak, sehingga dalam proses pembelajaran ini anak lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah. Anak benar-benar ditempatkan sebagai subjek yang belajar. Peranan guru dalam pembelajaran dengan metode inkuiri adalah sebagai pembimbing dan fasilitator. Tugas guru adalah memilih masalah yang perlu disampaikan kepada kelas untuk dipecahkan. Namun dimungkinkan juga bahwa masalah yang akan dipecahkan dipilih oleh anak. Tugas guru selanjutnya adalah menyediakan sumber belajar bagi anak dalam rangka memecahkan masalah.

Bimbingan dan pengawasan guru masih diperlukan, tetapi intervensi terhadap kegiatan anak dalam pemecahan masalah harus dikurangi. Jadi strategi *outing class* adalah pelaksanaan belajar mengajar dengan cara anak mencari dan menemukan konsep dengan atau bantuan dari guru.

Berdasarkan hasil data penelitian yang telah diuraikan di atas menunjukkan bahwa dengan menggunakan *outing class* dapat mengembangkan

kecerdasan *naturalis* anak dalam mengenal binatang dan tumbuhan. Pembelajaran di luar kelas lebih melibatkan anak secara langsung dengan lingkungan sekitar mereka, sesuai materi yang diajarkan sehingga pembelajaran diluar kelas lebih mengacu pada pengalaman dan pendidikan lingkungan yang sangat berpengaruh pada kecerdasan anak.

Penggunaan strategi *outing class* dalam mengembangkan kecerdasan *naturalis* dalam mengenal binatang dan tumbuhan memberikan kesempatan kepada anak untuk meningkatkan kesadaran, apresiasi, dan pemahaman anak terhadap lingkungan sekitar, menambah pengetahuan anak tentang alam sekitar terutama dalam mengenal binatang dan tumbuhan, menambah kecintaan anak terhadap alam sekitar, menambah kepedulian anak tentang alam sekitar. Secara umum pengembangan kecerdasan *naturalis* dalam mengenal binatang dan tumbuhan anak antara pertemuan I dan III mengalami peningkatan yang sangat baik.

Hal ini disebabkan karena pada setiap siklus dan pertemuan guru melakukan hal-hal yang dapat mengembangkan kecerdasan *naturalis* anak dengan mengajak anak langsung mengamati binatang dan tumbuhan, dengan mengamati secara langsung anak akan melihat, menyentuh, melakukan perawatan secara nyata kepada binatang dan tumbuhan sehingga pengalaman anak akan lebih berkesan dan kecintaan anak terhadap binatang dan tumbuhan akan semakin baik.

Agar kegiatan *outing class* tidak bosan guru menyelingi kegiatan dengan bernyanyi bersama, nyanyi dan gerak, serta mengajak anak untuk melakukan berbagai tepukan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai strategi pembelajaran di luar kelas (*outing class*) dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak di PAUD Negeri Pembina Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang, Penelitian ini merupakan penelitian Percobaan *Pre Eksperimental Design* yang di laksanakan dalam dua siklus yaitu *pretest*, *posttest ke-1*, *posttest ke-2* dan *posttest ke-3*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu instrument tahap pra pengembangan (observasi, dokumentasi dan ceklis).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran di luar kelas (*outing class*) dapat mengembangkan kecerdasan naturalis anak, dapat dilihat dari sebelum dilakukan strategi pembelajaran di luar kelas (*outing class*) nilai rata-rata kecerdasan naturalis anak adalah 19,25 sedangkan setelah dilakukan pembelajaran di luar kelas (*outing class*) kecerdasan naturalis anak meningkat menjadi 33,50. Dari hasil tersebut, strategi pembelajaran di luar kelas (*outing class*) dapat mengembangkan kecerdasan naturalis anak usia di PAUD Negeri pembina bermani ilir kabupaten kepahiang.

Dan dengan perhitungan uji Wilcoxon Signed Ranks dengan cara membandingkan antara nilai Sig dan nilai alpa yang dihasilkan dari perhitunga maka didapatkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti strategi pembelajaran di luar kelas

(*outing class*) dapat mengembangkan kecerdasan naturalis anak di PAUD Negeri Pembina Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang dengan nilai signifikansi $0,000 < \text{nilai } \alpha \text{ yaitu } 0,05$.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai strategi pembelajaran di luar kelas (*outing class*) dapat mengembangkan kecerdasan naturalis anak di PAUD Negeri Pembina Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang, ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan agar lebih baik lagi ke depannya, antara lain:

1. Kepada Pihak Sekolah dan Guru Kepada guru, adanya dukungan dan motivasi dari guru merupakan faktor yang sangat penting terhadap pelaksanaan pembelajaran dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak.
2. Kepada Anak

Kepada anak yang ada di PAUD Negeri Pembina Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang agar dapat menyelesaikan masalah supaya lebih mandiri sehingga guru dapat membantu membimbing anak ke arah yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bafadal, Ibrahim. 2004. *Dasar-Dasar Manajemen Dan Supervisi Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Chalufour, Ingrid dan Karen Worth. 2009. *Mengenal Alam Bersama Anak-Anak*. Jakarta : PT. Gading Inti Prima.
- Chalufour, Ingrid dan Karen Worth. 2009. *Membangun Struktur Bersama Anak-Anak Usia Dini*. Jakarta : PT. Gading Inti Prima.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Fadlillah. 2017. *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana.
- Fadlillah. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*. Jakarta : Kencana.
- Fakhrudin, Umar Asef. 2018. *Sukses menjadi Guru PAUD*. Jakarta: Remaja Rosdakarya
- Ford, Clare. 2014. *100 Ide Guru PAUD : Membimbing Anak Siap Sekolah*. ERLANGGA.
- Hurlock, Elizabeth. 2012. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Irianto, Yoyon Bahtiar. 2011. *Kebijakan Pembaruan Pendidikan : Konsep, Teori, dan Model*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kusmayadi, Ismail. 2011. *Membongkar Kecerdasan Anak (Mendeteksi Bakat dan Potensi Anak Sejak Dini)*. Jakarta : PT. Buku Kita.
- Musbikin, Imam. 2010. *Buku Pintar PAUD (Dalam Perspektif Islam)*. Jogjakarta : Laksana.
- Mulyasa. 2014. *Manajemen PAUD*. Jakarta: Remaja Rosdakarya
- Peet, Lucy. 2013. *100 Ide Untuk Guru PAUD : Aktivitas Menarik*. ERLANGGA.
- Soetopo, Helyantini. 2012. *Aktifitas Cerdas Usia Dini 5-6 Tahun*. ERLANGGA.
- Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustakabaru Press.

- Sutarman, Maman dan Asih. 2016. *Manajemen Pendidikan Usia Dini*. Bandung : Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2012. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2018. *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suyadi. 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Tabrani, Primadi. 2014. *Proses Kreasi, Gambar Anak, Proses Belajar*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Uno, Hamzah dan Masri Kudrat Umar. 2014. *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Wiratno, Edy. 2015. *Panduan Dasar SPSS*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Yaumil, Muhammad dan Nurdin Ibrahim. 2013. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*. Jakarta : Kharisma Putra Utama.
- Yusuf, Syamsu dan Nani M. Sugandi. 2011. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

KISI-KISI OBSERVASI

Variabel	Aspek	Indikator	Sub Indikator
Kecerdasan naturalis	Ciri-ciri Kecerdasan naturalis	Jiwa Petualang	Anak senang menjelajahi lingkungan alam dengan penuh ketertarikan dan antusiasme.
		Interaksi Dengan Makhluk Hidup	Anak mempunyai kemauan mengenali dan berinteraksi dengan tanaman dan hewan.
		Pengetahuan Tentang Makhluk Hidup	Anak mampu menggolongkan objek sesuai dengan karakteristik dan warna objek tersebut.
		Kemampuan	Anak mampu mengenali pola di antara spesies atau kelas dari objek, dan mewarnai objek yang dilihat.
		Minat terhadap peralatan	Anak suka menggunakan peralatan berkebun, bercocok tanam dan peralatan untuk peternakan hewan
	<i>Outing class</i>	Merawat Tanaman	Anak bersemangat untuk melakukan kegiatan di luar kelas, dan merawat tanaman

			di halaman sekolah,
		Mengamati benda	Mengamati benda-benda yang ada di sekitar sekolah, bercerita di taman sekolah.
		Mengajak jalan	Mengajak anak jalan-jalan dan member tugas pada anak untuk mengamati apa yang dilihatnya.
		<i>Outbond</i>	Mengadakan <i>outbond</i> di alam terbuka.
		Jalan-jalan kebun binatang	Mengajak anak kebun binatang

INSTRUMEN PENILAIAN

No.	Hal-hal yang diobservasi	Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Anak senang menjelajahi lingkungan alam dan lingkungan manusia dengan penuh ketertarikan dan antusiasme.				
2	Anak suka mengamati, berinteraksi dan peduli terhadap objek, yang sedang di pelajari				
3	Anak mampu menggolongkan objek sesuai dengan karakteristik objek tersebut.				
4	Anak mampu mewarnai dengan tepat dan benar sesuai dengan yang telah di ajarkan				
5	Anak suka menggunakan peralatan yang di gunakan saat outing class				

6	Anak mau bertanya tentang bagaimana sesuatu itu terjadi seperti bagaimana cara merawat tanaman bagaimana cara memelihara hewan dan bertanya tentang gejala alam yang terjadi di sekitar mereka				
7	Anak fokus dan berkeinginan untuk mengamati suatu objek yang sedang di pelajari				
8	Anak sangat bersemangat ketika di ajak melakukan pembelajaran outing class				
9	Anak berkemaun dan bersemangat ketika di adakan permainan di alam bebas atau diadakan <i>outboud</i>				
10	Anak tertarik dan bersemangat ketika di ajak langsung melihat perternakan hewan, cara menanam tanaman, cara merawatnya dan menjaga lingkungan agar tetap bersih				

Keterangan:

BB =Belum berkembang Skor :1

MB = Mulai Berkembang Skor : 2

BSH = Berkembang Sesuai Harapan Skor : 3

BSB = Berkembang Sangat baik Skor: 4